

PENERAPAN STRATEGI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* (ESG) PADA PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA CABANG SAMARINDA SQUARE

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

NURBIARI

2001036094

S1 - AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 13 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M
NIP. 19650707 199303 1 055

Lulus Tanggal Ujian : 01 Desember 2025

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 01 Desember 2025

TIM PENGUJI

1. Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001
2. Dr. H. Zaki Fakhroni, CA., CMA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006
3. Dr. Agus Setiawaty, S.E., M.Se., Ak., CA., CSRS
NIP. 19840819 200801 2 005



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 01 Desember 2025



Nurbiari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurbiari
Nim : 2001036094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalty non-Eksklusif ((Nonexclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Strategi Environmental, Social, dan Governance pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square**". Dengan Hak Bebas Royalty non-Eksklusif kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), memuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal 01 Desember 2025

Yang menyatakan



Nurbiari

RIWAYAT HIDUP



Nurbiari, lahir pada tanggal 08 Februari 2002 di Batu, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari Bapak Hasri dan Ibu Kamsuriani, memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 183 Marannu dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan berlanjut hingga ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Samarinda dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan kembali ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Samarinda dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020.

Setelah lulus di tingkat menengah atas kemudian melanjutkan Pendidikan Akademis pada tahun 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih jurusan Akuntansi pada konsentrasi Audit. Kemudian mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler pada tahun 2023 di Kelurahan Tanjung Laut, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Setelah menuntaskan seluruh rangkaian pendidikan akademik, pada tanggal 01 Desember 2025 dinyatakan lulus dan berhak memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

ABSTRAK

Nurbiari. **Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.** Di bawah bimbingan Yoremia Lestari br.Ginting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian melibatkan dua informan, yaitu *Store Manajer* dan Kepala Kasir yang menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka terkait penerapan dan pemahaman ESG dalam aktivitas operasional sehari-hari di lingkungan toko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *environmental* masih diterapkan secara terbatas dan belum terstruktur, meskipun telah dilakukan efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang berdampak pada pengurangan biaya operasional. Aspek *social* tercermin dari perhatian terhadap karyawan dan masyarakat melalui pelatihan, jaminan sosial, dan kegiatan sosial. Sementara itu, aspek *governance* terlihat dalam penerapan prosedur operasional standar (SOP), pelaporan keuangan harian, dan pengendalian internal, meskipun pemahaman konsep ESG masih rendah. Dari sudut pandang akuntansi, penerapan prinsip ESG memberikan kontribusi dalam mengefisienkan biaya, meningkatkan kinerja operasional, serta memperkuat keandalan pelaporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Keberlanjutan, *Environmental, Social, Governance*, Ritel.

ABSTRACT

*Nurbiari. **Implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) Strategies at PT Ramayana Lestari Sentosa, Samarinda Square Branch.** Under the guidance of Yoremia Lestari br.Ginting. This study aims to examine the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles at PT Ramayana Lestari Sentosa, Samarinda Square Branch. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study involve two informants, namely the Store Manager and the Head Cashier, who provided their views and experiences related to the implementation and understanding of ESG in the store's daily operational activities. The findings reveal that the environmental aspect is still applied in a limited and unstructured manner, although efforts such as energy efficiency and waste management have been carried out, contributing to the reduction of operational costs. The social aspect is reflected in the company's attention to employee and community welfare through training, social security, and community involvement. Meanwhile, the governance aspect is evident in the implementation of standard operating procedures (SOP), daily financial reporting, and internal control, although the conceptual understanding of ESG remains low. From an accounting perspective, the implementation of ESG contributes to cost efficiency, improved operational performance, and enhanced reliability of financial reporting and business sustainability.*

Keywords: *Sustainability Accounting, Environmental, Social, Governance, Retail*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan doa yang diberikan, terutama kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis.

3. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Bapak Hasri dan Ibu Kamsuriani. Kedua beliau memang tidak bergelar tinggi, namun beliau dapat memberikan dukungan baik dari segi finansial maupun non finansial dan juga do'a yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah sabar dan selalu menjadi rumah tempat penulis untuk pulang.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Ibu Dr. Wulan lyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP., CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman.
7. Ibu Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., MSA., CA., CSP., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Ibu Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, motivasi, petunjuk, dan arahan kepada penulis dalam kegiatan juga penyusunan laporan tugas akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih Ibu telah sabar dan juga maaf mengganggu waktu ibu hampir tiga tahun untuk bimbingan.
9. Bapak Dr. Set Asmapane, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA selaku Dosen Pembimbing KRS penulis yang telah membantu dalam proses bimbingan rencana studi hingga tahap akhir perkuliahan.

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam memenuhi persyaratan administrasi selama perkuliahan.
11. Seluruh Staff Jurusan, Akademik, Administrasi, dan Tata Usaha Fakultas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam memenuhi persyaratan administrasi selama perkuliahan.
12. Para informan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.
13. Sahabat saya Voni, Amal, Pite dan Iva yang selalu ada dalam memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran, waktu luang, dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah penulis, serta mengingatkan untuk selalu bimbingan dan penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Love you gaiss.
14. Teman kuliah saya yaitu Anita yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membantu, menemani dan memberikan masukan serta dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini. Thanks Anita.
15. Nurbiari, yaa! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak lah mudah. Termikasih sudah mau bertahan dan berjuang untuk diri mu sendiri.

Penulis menyadari bahwa baik dalam penyajian dan pemilihan kata maupun dalam pembahasan skripsi ini masih melakukan kesalahan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 01 Desember 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'MS' followed by a stylized flourish.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Fokus Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Akuntansi Keberlanjutan (<i>Sustainability Accounting</i>)	8
2.2. Environmental, Social, dan Governance (ESG)	9
2.2.1. Evironmental (Lingkungan)	11
2.2.2. Social (Sosial)	15
2.2.3. Governance (Tata Kelola)	18
2.3. Penelitian Terdahulu	21
2.4. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Definisi Operasional	24

3.2.	Jenis dan Objek Penelitian	24
3.3.	Sumber Data.....	25
3.4.	Validitas Data	27
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.	Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1.	Sejarah Singkat PT Ramayan Lestari Tbk cabang Samarinda Square	33
4.1.2.	Visi dan Misi PT Ramayana Lestari Sentosa	34
4.1.3.	Struktur Organisasi	36
4.2.	Gambaran Umum Informan	37
4.2.1	Informan 1 (AA).....	37
4.2.2	Informan 2 (MM).....	37
4.3.	Hasil Analisis Data.....	38
4.3.1.	Penerapan Strategi <i>Environmental</i> (Lingkungan).....	39
4.3.2.	Penerapan Strategi <i>Social</i> (Sosial)	46
4.3.3.	Penerapan Strategi <i>Governance</i> (Tata Kelola)	55
4.4.	Pembahasan.....	64
4.4.1.	Penerapan Strategi <i>Environmental</i> (Lingkungan).....	65
4.4.2.	Penerapan Strategi <i>Social</i> (Sosial)	68
4.4.3.	Penerapan Strategi <i>Governance</i> (Tata Kelola).....	72
BAB V PENUTUP.....		76
5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	17
Tabel 3.2 List Pertanyaan.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3. 1. Komponen Alat Analisis.....	32
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4. 2 Indikator ESG.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar penelitian	86
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	87
Lampiran 3 Surat Pernyataan Informan	88
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 1	91
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 2	96
Lampiran 7 Horizontalization	100
Lampiran 8 Tata Tertib dan Peraturan Ramayana Samarinda Square.....	107
Lampiran 9 Laporan Tahunan yang terdapat Kinerja ESG	108
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara	109
Lampiran 11 Catatan Koreksi/Saran Seminar Proposal.....	110
Lampiran 12 Catatan Koreksi/Saran Seminar Hasil	112
Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi Turnitin.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern yang terus berkembang, semakin banyak perusahaan yang menerapkan pendekatan berkelanjutan untuk memastikan bahwa operasional mereka tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga membawa manfaat bagi lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan tata kelola perusahaan (Castro & Gradillas Garcia, 2022). Konsep ESG, yang merupakan singkatan dari *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola), kini semakin menjadi pusat perhatian dalam upaya mewujudkan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

ESG menjadi semakin diakui sebagai kerangka penting dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Munculnya berbagai masalah lingkungan dan sosial akibat aktivitas bisnis telah meningkatkan kesadaran serta kepedulian konsumen terhadap dampak yang ditimbulkan (Sarnisa et al., 2022). Akibatnya, perusahaan-perusahaan seperti perusahaan ritel tidak lagi hanya berfokus pada penjualan dan keuntungan jangka pendek, tetapi mulai beralih ke model bisnis yang berorientasi pada tanggung jawab lingkungan dan sosial. Perusahaan mengadopsi praktik-praktik seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, pengurangan limbah, serta pelibatan komunitas lokal dalam proses produksi dan distribusi. Selain membantu mengurangi dampak

negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, langkah ini juga memperkuat reputasi merek dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Dengan perubahan ini, keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban moral tetapi juga strategi bisnis yang memberikan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan (Shaikh, 2021).

Menurut Widyawati & Hardiningsih (2022), *environmental* merupakan bentuk transparan perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara yang ramah lingkungan, termasuk upaya pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam secara efisien. Sementara itu, *social* yaitu mencerminkan tanggung jawab perusahaan dengan cara berinteraksi dan bertanggung jawab terhadap karyawan, konsumen, dan *supplier*, termasuk perlindungan hak asasi manusia, kondisi kerja yang layak, kesejahteraan karyawan, serta kontribusi kepada komunitas lokal. Dan *governance* berfokus pada praktik tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan yang etis, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Fenomena ini didukung oleh munculnya konsumen yang peduli terhadap lingkungan sebagai pasar potensial. Banyak perusahaan ritel besar di negara maju telah menerapkan strategi ESG untuk mencapai keberlanjutan bisnis melalui pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi operasional, memperbaiki citra cabang, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, dan menjaga lingkungan. Salah satu contoh implementasi strategi ESG yaitu pada perusahaan kosmetik *The Body Shop*. *The*

Body Shop merupakan perusahaan yang menerapkan strategi ESG seperti kemasannya yang ramah lingkungan dan dapat di daur ulang. Mereka menggunakan botol dan wadah kaca yang dapat diisi ulang, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Fatimah & Setiawardani, 2019).

PT Ramayana sebagai salah satu perusahaan ritel di Indonesia, berdasarkan *Sustainability Report* tahun 2022 strategi ESG yang dilaksanakan yaitu Ramayana mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan kantong yang ramah lingkungan. Untuk itu, perusahaan secara bertahap mulai meninggalkan penggunaan kantong plastik yang diperkirakan membutuhkan 100 hingga 500 tahun untuk terurai sempurna dan mendorong penggunaan *spunbond* atau kantong belanja guna ulang dengan kualitas Oxium & EPI yang dapat hancur setelah 2 (dua) tahun (Annual Report RALS, 2023).

Penelitian Safriani & Utomo (2020) menunjukkan bahwa strategi ESG berdampak positif pada nilai perusahaan. ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Sarnisa et al., 2022) di mata pemegang saham, dan juga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing dengan menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan (Lestari et al., (2020). Namun, ESG dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan karena perusahaan menginvestasikan sumber daya dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan misalnya, mengurangi polusi, meningkatkan kompensasi dan tunjangan karyawan, dan mendukung kegiatan

masyarakat melalui donasi dan sponsor (Merici et al., 2023), sehingga perusahaan dihadapkan pada konsekuensi meningkatnya biaya, menurunnya profitabilitas, dan mengurangi keunggulan kompetitif perusahaan (Galant & Cadez, 2017).

Keunikan lain yang menjadi dasar pemilihan objek penelitian ini adalah fakta bahwa Mall Samarinda Square merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang pengelolaannya berada di bawah PT Jakarta Intiland, yang merupakan anak perusahaan dari PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS). Hal ini menunjukkan Ramayana cabang Samarinda Square berbeda dari Ramayana cabang lainnya dan sebagian besar *departament store* lain di Kota Samarinda yang umumnya hanya menempati ruko atau unit sewa. Kepemilikan gedung sendiri memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam mengelola fasilitas, infrastruktur, dan tata kelola operasional secara lebih mandiri. Kondisi ini juga menuntut tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan lingkungan, pemeliharaan bangunan, serta penyediaan kenyamanan bagi konsumen dan karyawan. Dengan karakteristik tersebut, Mall Samarinda Square menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk diteliti dalam konteks penerapan strategi ESG di sektor ritel modern.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami penerapan strategi ESG pada RALS cabang Samarinda Square, khususnya bagaimana perusahaan mengelola dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasional sehari-hari serta dampaknya terhadap keberlanjutan. Penelitian ini tidak hanya menelaah

penerapan strategi ESG secara formal, tetapi juga berupaya memahami bagaimana strategi tersebut dialami dan dimaknai oleh karyawan di tingkat operasional. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni pendekatan kualitatif yang berfokus pada upaya menggali pengalaman hidup (*lived experience*) informan secara mendalam (Creswell, 2016).

Dalam fenomenologi, suatu fenomena akan lebih bermakna apabila dipahami dari perspektif individu yang mengalami langsung peristiwa tersebut (Husserl, 1970; Moustakas, 1994). Melalui pemahaman subjektif store manager dan kepala kasir, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana kebijakan ESG dari kantor pusat diterjemahkan, dijalankan, dan dipersepsikan dalam praktik operasional. Pendekatan ini penting karena penerapan ESG di tingkat cabang sering kali dipengaruhi konteks pengalaman, persepsi, dan dinamika kerja yang tidak selalu tercermin dalam laporan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai bagaimana perusahaan ritel menjalankan strategi ESG di tingkat toko, serta sejauh mana praktik tersebut memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Strategi *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada PT Ramayana Sentosa Lestari cabang Samarinda Square?

1.3. Fokus Penelitian

Terkadang, peneliti memusatkan perhatian mereka pada aspek tertentu dari penelitian ini untuk menjaga agar topik penelitian tidak menjadi terlalu luas dan untuk memastikan bahwa mereka hanya membahas masalah yang sedang mereka teliti, menghindari kebingungan dalam pelaksanaan penelitian. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan aspek *environmental, social, dan governance* (ESG) pada operasional PT Ramayana Samarinda Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *environmental, social, dan governance* (ESG) pada PT Ramayana Samarinda Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang akuntansi keberlanjutan penulis maupun pembaca serta dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dengan ide dan kreativitas yang berbeda-beda.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi khususnya bagi manajemen dan karyawan PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square tentang penerapan strategi *environmental, social, dan governance* (ESG).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Keberlanjutan (*Sustainability Accounting*)

Akuntansi keberlanjutan atau lebih dikenal sebagai *Sustainability Accounting*, telah menjadi instrumen penting dalam mengukur, melaporkan, dan memantau dampak lingkungan dan sosial perusahaan. *Sustainability Accounting* memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik keberlanjutan yang diadopsi oleh perusahaan, termasuk kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menyajikan pencapaian mereka dalam mencapai tujuan berkelanjutan, serta memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan tentang dampak positif yang dihasilkan dan langkah-langkah perbaikan yang direncanakan.

Menurut Pujiningsih (2020), Akuntansi Keberlanjutan adalah sebuah laporan yang mengungkapkan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas lingkungan, sosial, dan ekonomi yang memungkinkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan, jadi bukan hanya sebuah laporan yang mengungkapkan informasi kinerja keuangan saja. Akuntansi Keberlanjutan diharapkan menjadi alat komunikasi atau bukti bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan kinerja lingkungan maupun sosialnya. Peraturan terkait dengan praktik sustainability report di Indonesia saat ini telah diatur dan didukung oleh pemerintah salah satunya dengan diterbitkannya UU Perseroan Terbatas (PT) No. 40 tahun 2007.

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang lingkungan telah meningkat begitu pesat, oleh karena itu peranan suatu perusahaan terhadap lingkungannya baik lingkungan intern maupun ekstern menjadi perhatian masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai peran selain memberi manfaat positif terhadap ekonomi juga berperan terhadap kondisi sosial masyarakat. Beberapa perusahaan mendapat kritik karena telah menimbulkan masalah sosial seperti polusi, penyusutan sumberdaya, limbah, mutu, keamanan produk, hak dan status karyawan, keselamatan kerja dan lain-lain (Yuninda, 2010) dalam (Munsaidah et al., 2016).

Akuntansi Keberlanjutan sering kali disandingkan dengan strategi ESG. Penggunaan konsep akuntansi keberlanjutan mencerminkan komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengurangi dampak permasalahan lingkungan dan sosial yang dihadapinya, maka perusahaan juga memerlukan tata kelola yang baik.

2.2. Environmental, Social, dan Governance (ESG)

Environmental, Social and Governance (ESG) adalah sebuah istilah yang umumnya digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. ESG adalah suatu konsep perusahaan yang menjelaskan tiga aspek kelangsungan hidup perusahaan, yakni *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Konsep ini

menjadi semakin penting dalam dunia bisnis modern, di mana perusahaan diharapkan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka.

Menurut Whitelock (2015) ESG mencakup hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, sosial serta sistem dan prosedur pengendalian internal (misalnya proses, bea cukai, kebijakan, undang-undang, regulasi, dll) untuk mengelola semua urusan perusahaan dalam melayani stakeholder. Pengungkapan aspek ESG terdapat dalam *sustainability report*. GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan atas kinerja perusahaan dalam implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai kemampuan perusahaan kini untuk mencukupi kebutuhan tanpa mengorbankan kemampuan generasi selanjutnya (Mulpiani, 2019).

ESG dapat menjadi strategi yang unggul terutama bagi perusahaan yang dapat memahami dan menghubungkan dengan prospek masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif, terutama jika orang lain tidak menyadari adanya risiko atau peluang. Menurut Whitelock (2015) pengungkapan ESG memiliki beberapa manfaat dari berbagai pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pengurangan biaya dan risiko, menyatakan bahwa pengungkapan ESG memungkinkan perusahaan mencapai insentif pajak atau menghindari peraturan yang ketat untuk mengurangi biaya. Selain itu, pengungkapan ESG dapat mengurangi risiko penolakan bagi pemangku kepentingan.

- b. Pendekatan legitimasi dan reputasi, menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang bersaing secara profitable.
- c. Pendekatan daya saing, menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat menciptakan kemampuan potensial sebagai pembeda dari pesaing mereka.
- d. Pendekatan penciptaan nilai sinergis, menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengejar tujuan laba.

Dalam penelitian modern, selain GRI, kerangka ESG yang banyak digunakan adalah Nasdaq *ESG Reporting Guide*.. Kerangka ini memberikan indikator yang lebih ringkas, terukur, dan relevan bagi perusahaan ritel maupun perusahaan publik lainnya. Nasdaq membagi indikator ESG ke dalam tiga kelompok besar: Environmental, Social, dan Governance, dengan total puluhan indikator detail yang membantu perusahaan mengidentifikasi kinerja keberlanjutannya secara komprehensif.

2.2.1. Environmental (Lingkungan)

Environmental (Lingkungan) membahas isu-isu terkait lingkungan bisnis dan hubungan antara bisnis dan masyarakat. Menurut Triyani et al. (2021) *Environmental* yaitu kewajiban perusahaan terhadap masyarakat akibat kegiatan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Aspek ini berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengelola lingkungan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kelak (Rahmawati & Subardjo, 2017). Menurut Mulpiani (2019) *Environmental* itu berisi penggunaan

masukan (misalnya energi dan air) dan penggunaan keluaran (misalnya sampah, limbah, dan emisi) yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam kerangka standar pengungkapan Nasdaq ESG *Indicators* (2019), aspek *Environmental* dijelaskan lebih rinci melalui indikator E1 sampai E10, yaitu:

1. E1 – *GHG Emissions*

Mengukur total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan dari seluruh aktivitas operasionalnya. Indikator ini mencakup emisi CO₂, CH₄, dan gas lainnya yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Nilai E1 menjadi ukuran awal untuk menilai jejak karbon perusahaan.

2. E2 – *Emissions Intensity*

Mengukur jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan per unit output tertentu, misalnya per unit produk, per kWh energi, atau per nilai pendapatan. Indikator ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan emisi relatif terhadap skala operasionalnya.

3. E3 – *Energy Usage*

Mencatat total energi yang digunakan perusahaan, baik energi listrik, bahan bakar fosil, maupun energi lain yang mendukung kegiatan operasional. Indikator ini membantu perusahaan melakukan evaluasi konsumsi energi secara keseluruhan.

4. E4 – *Energy Intensity*

Mengukur tingkat efisiensi penggunaan energi per unit output, misalnya energi per penjualan atau energi per meter persegi operasional. Semakin rendah nilai intensitas energi, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan energi.

5. E5 – *Energy Mix*

Menjelaskan komposisi penggunaan energi perusahaan apakah bersumber dari energi terbarukan (*renewables*) atau energi fosil. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana perusahaan beralih menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

6. E6 – *Water Usage*

Mengukur total volume air yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Selain kuantitas, indikator ini juga dapat mencakup efisiensi penggunaan air dan upaya perusahaan dalam mengurangi limbah cair.

7. E7 – *Environmental Operations*

Menilai praktik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang berkelanjutan, seperti program daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, efisiensi energi, pengelolaan limbah yang baik, serta inisiatif pengurangan polusi. Indikator ini menunjukkan komitmen operasional terhadap lingkungan.

8. E8 – *Climate Oversight / Board*

Menjelaskan peran dan tanggung jawab dewan direksi dalam mengawasi isu perubahan iklim, termasuk penetapan kebijakan, pengawasan risiko lingkungan, dan pengambilan keputusan strategis terkait dampak iklim.

9. E9 – *Climate Oversight / Management*

Berfokus pada peran manajemen dalam mengidentifikasi, menilai, serta menangani risiko dan peluang terkait iklim. Indikator ini menunjukkan sejauh mana manajemen aktif dalam pelaksanaan program lingkungan.

10. E10 – *Climate Risk Mitigation*

Menilai strategi perusahaan dalam meminimalkan risiko lingkungan melalui berbagai program mitigasi, seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, pengurangan penggunaan bahan berbahaya, serta upaya adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.

Penerapan indikator-indikator Nasdaq ini memperkuat penilaian Environmental karena memberikan standar dan ukuran yang lebih terstruktur. Contoh aplikasinya mencakup penggunaan energi bersih, penanganan limbah yang tepat, pengurangan polusi, serta konservasi sumber daya alam. Integrasi indikator ini dalam manajemen risiko membantu perusahaan meminimalkan potensi risiko lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Komitmen terhadap aspek Environmental yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, serta menurunkan risiko bisnis secara keseluruhan (Triyani et al., 2021). Dengan demikian, pemenuhan indikator Environmental bukan hanya kewajiban etis, tetapi juga strategi bisnis yang memberikan nilai tambah.

2.2.2. Social (Sosial)

Sosial merupakan aspek penting dalam kerangka *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang berfokus pada bagaimana perusahaan membangun, memelihara, dan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan eksternal. Pemangku kepentingan tersebut meliputi karyawan, komunitas, masyarakat luas, pemasok, pelanggan, media, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Aspek Sosial menilai sejauh mana perusahaan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Sarnisa et al. (2022), citra dan reputasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan perusahaan dalam mengantisipasi dan menanggapi isu sosial, termasuk pemberian hak-hak pekerja, perlindungan keselamatan kerja, dan kemampuan menangani dinamika sosial yang muncul di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Faktor sosial dalam ESG menjadi sangat strategis karena berpengaruh langsung terhadap performa finansial perusahaan, loyalitas pelanggan, tingkat kepuasan karyawan, serta keberlanjutan operasional. Perusahaan yang gagal mengelola aspek sosial akan berisiko menghadapi penurunan reputasi, perselisihan tenaga kerja, boikot konsumen, hingga sanksi regulasi. Sebaliknya, perusahaan yang mampu membangun hubungan sosial yang positif akan lebih mudah memperoleh kepercayaan publik, memperkuat stabilitas internal, dan meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.

Dalam Nasdaq ESG *Indicators* (2019), aspek Social dirinci menjadi sepuluh indikator utama (S1–S10) yang memberikan kerangka terukur dalam menilai kinerja sosial perusahaan.

1. S1 – *CEO Pay Ratio*

Mengukur perbandingan antara kompensasi CEO dengan rata-rata gaji karyawan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kesetaraan kompensasi dan tingkat keadilan organisasi. Semakin kecil rasio, semakin baik persepsi fair treatment di dalam perusahaan.

2. S2 – *Gender Pay Ratio*

Mengukur kesetaraan gaji antara karyawan laki-laki dan perempuan. Indikator ini menilai apakah perusahaan memberikan upah secara adil tanpa bias gender.

3. S3 – *Employee Turnover*

Menunjukkan tingkat keluar-masuknya karyawan dari perusahaan. Turnover yang tinggi dapat mengindikasikan masalah dalam lingkungan kerja, kepuasan kerja, atau kesejahteraan karyawan.

4. S4 – *Gender Diversity*

Mengukur keberagaman karyawan berdasarkan gender, termasuk proporsi perempuan dalam posisi manajerial maupun non-manajerial. Keberagaman gender berkontribusi pada inovasi, efektivitas kerja, dan citra perusahaan.

5. S5 – *Temporary Worker Ratio*

Menggambarkan persentase pekerja kontrak atau pekerja sementara dibandingkan dengan total tenaga kerja. Rasio ini berkaitan dengan stabilitas pekerjaan dan kebijakan ketenagakerjaan perusahaan.

6. *S6 – Non-Discrimination*

Menilai keberadaan dan penerapan kebijakan anti-diskriminasi dalam perusahaan. Indikator ini mencakup perlakuan yang adil tanpa memandang gender, ras, agama, usia, maupun latar belakang lainnya.

7. *S7 – Injury Rate*

Mengukur tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dalam periode tertentu. Indikator ini berhubungan langsung dengan kondisi keselamatan kerja dan efektivitas program K3 perusahaan.

8. *S8 – Global Health & Safety*

Mengevaluasi program kesehatan dan keselamatan kerja secara keseluruhan, termasuk pelatihan K3, fasilitas keselamatan, dan upaya pencegahan risiko. Ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap wellbeing karyawan.

9. *S9 – Child & Forced Labor*

Menilai praktik perusahaan dalam mencegah pekerja anak dan kerja paksa di seluruh rantai operasional maupun rantai pasok. Indikator ini merupakan bagian penting dari kepatuhan terhadap standar internasional ketenagakerjaan.

10. *S10 – Human Rights*

Mengukur sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip dasar Hak Asasi Manusia (HAM) dalam seluruh aktivitas bisnisnya, termasuk perlindungan

privasi, kebebasan berserikat, dan perlakuan yang manusiawi terhadap semua pekerja.

Penerapan indikator Social (S1–S10) memberikan panduan komprehensif bagi perusahaan dalam membangun hubungan sosial yang berkualitas serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan inklusif. Komitmen perusahaan terhadap aspek ini tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial, tetapi juga memberikan keuntungan strategis berupa peningkatan reputasi, kepercayaan publik, stabilitas tenaga kerja, dan daya saing jangka panjang. Dengan demikian, aspek sosial dalam ESG menjadi salah satu komponen utama dalam upaya mencapai keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh.

2.2.3. Governance (Tata Kelola)

Governance (Tata Kelola) merupakan aspek yang memiliki fokus utama pada bagaimana internal sebuah perusahaan, dengan melihat manajemen atau tata kelola sebuah perusahaan yang baik. Menurut Siswantaya (2007), tata kelola perusahaan merupakan dasar aturan hubungan antara agen dengan prinsipal terkait hak dan kewajiban mereka. Selain itu, tata kelola perusahaan juga berperan untuk pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan ini dilakukan baik pada pihak internal (karyawan) maupun pihak eksternal (pemasok dan pelanggan) (Triyani et al., 2021).

Governance membahas aktivitas perusahaan, tergantung aktivitas manajemen dan pemilik perusahaan. Pada aspek ini topik pembahasan mencakup dampak aktivitas

perusahaan, bergantung pada tata kelola manajemen serta kepemimpinan perusahaan. Sehingga rancangan hasil tata kelola seperti peraturan perusahaan, standar perusahaan, kebijakan perusahaan, budaya perusahaan, penyingkapan informasi, dan lainnya. Saat sebuah perusahaan memiliki kualitas internal perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut akan mendapatkan penilaian baik dimata investor, sehingga terbangun kepercayaan pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sarnisa et al., 2022). Contohnya, tata kelola keuangan perusahaan yang transparan, legal dan tidak melanggar hak etik tentunya merupakan hal yang selalu diperhitungkan oleh investor.

Dalam kerangka ESG global, khususnya standar Nasdaq, aspek Governance dijelaskan melalui sepuluh indikator utama (G1–G10):

1. *G1 – Board Diversity*

Menilai keberagaman dalam dewan direksi, termasuk gender, usia, latar belakang profesional, dan keahlian. Keberagaman meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

2. *G2 – Board Independence*

Mengukur proporsi anggota dewan yang independen dan tidak memiliki hubungan bisnis langsung, sehingga dapat mengawasi manajemen secara objektif.

3. *G3 – Incentivized Pay*

Menilai adanya skema kompensasi berbasis kinerja untuk manajemen, agar keputusan strategis selaras dengan tujuan perusahaan jangka panjang.

4. G4 – *Collective Bargaining*

Mengidentifikasi keberadaan serikat pekerja serta proses perundingan kolektif sebagai bentuk perlindungan hak pekerja.

5. G5 – *Supplier Code of Conduct*

Mengatur standar etika dan kepatuhan yang wajib dipatuhi pemasok, termasuk anti-korupsi, hak pekerja, dan keberlanjutan.

6. G6 – *Ethics & Anti-Corruption*

Menilai kebijakan perusahaan terkait anti-suap, anti-korupsi, pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), serta integritas manajemen.

7. G7 – *Data Privacy*

Mengukur upaya perlindungan terhadap data pribadi konsumen dan karyawan, termasuk keamanan siber dan kebijakan privasi.

8. G8 – *ESG Reporting*

Mengidentifikasi apakah perusahaan menyusun laporan keberlanjutan atau ESG secara resmi dan terstruktur.

9. G9 – *Disclosure Practices*

Menilai sejauh mana keterbukaan informasi perusahaan, termasuk laporan tahunan, risiko usaha, remunerasi, dan keputusan strategis.

10. G10 – *External Assurance*

Mengukur apakah laporan ESG atau keberlanjutan telah diperiksa oleh auditor independen untuk memastikan akurasi dan kredibilitas.

Secara keseluruhan, aspek *Governance* merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi ESG. Tanpa tata kelola yang kuat, penerapan aspek *Environmental* dan *Social* tidak akan berjalan efektif, karena *governance* adalah kerangka yang memastikan perusahaan beroperasi secara etis, transparan, dan sesuai standar profesional.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dan bahan pembandingan serta pertimbangan dalam melakukan penelitian. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat antara lain:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fajarini (2018)	Desain Model Hubungan <i>Green Retailing Practices</i> Terhadap <i>Environmental Consciousness</i> Pada Pelanggan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dirancang telah valid. Dari 5 variabel <i>green retailing practices</i> , 3 variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>environmental consciousness</i> yaitu <i>green product design</i> , <i>green packaging</i> , dan <i>green policy</i> . penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan ritel agar dapat menerapkan praktik-praktik ritel hijau, sehingga pelanggan juga dapat berperan dalam memitigasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah atau sampah.
2	Taufiq & Iqbal (2021)	Analisis Peran <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Industri Ritel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan ritel di Indonesia telah mengimplementasikan CSR secara berkelanjutan. Program CSR memiliki implikasi pada beberapa aspek, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada program sosial, CSR perusahaan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			retail didominasi oleh kegiatan bantuan pendidikan, bencana alam, dan donor darah. ERAA merupakan perusahaan yang fokus terhadap aspek ekonomi dengan pengembangan komunitas. Aspek lingkungan didominasi kegiatan tanam pohon dan pengurangan energi.
3	Sarnisa et al. (2022)	Praktik Pengungkapan Informasi <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> (ESG) Dalam Penerapan GCG	Hasil dari penelitian kajian literatur menunjukkan bahwa dengan adanya praktik pengungkapan informasi <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan serta meningkatkan reputasi baik perusahaan dalam jangka panjang, dengan begitu akan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang berdampak pada keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan.
4	Rizki et al. (2023)	Komparasi Praktik <i>Green Accounting</i> Pada Perusahaan di Indonesia: Perspektif Perusahaan Jasa Dan Perusahaan Dagang	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang memiliki komitmen yang serupa dalam hal Praktik <i>Green Accounting</i> , meskipun beroperasi di industri yang berbeda.
5	Yenita & Widodo (2023)	Rencana Implementasi Strategi <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> (ESG) Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Ritel "X" Di Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas ESG ke dalam bisnis bukan hanya tentang keuntungan finansial, tetapi juga tentang dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. PT "X" telah mengambil langkah strategis untuk mengintegrasikan ESG ke dalam bisnisnya dan menerapkan strategi ESG yang relevan dengan kondisi PT "X" di masa pandemi ini, sehingga menjadikan PT "X" "Mampu bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan kompetitor ritel lainnya.

2.4. Kerangka Berpikir

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis memiliki suatu kerangka berpikir penelitian yang mencerminkan arah berpikir penulis dalam mengarahkan penelitian ini. Proses ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi fokus dan objek penelitian yang diinginkan oleh penulis. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang akan dijalankan:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini memberikan gambaran terkait fokus permasalahan yang tengah diteliti yaitu, Penerapan Strategi *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.

Definisi yang terkait dengan penelitian ini terdiri dari:

1. *Enviromental* (Lingkungan) merupakan aspek yang menunjukkan isu-isu terkait lingkungan bisnis dan hubungan antara bisnis dan masyarakat.
2. *Social* (Sosial) merupakan aspek yang membahas mengenai hubungan sebuah perusahaan dengan pihak eksternal.
3. *Governance* (Tata Kelola Perusahaan) merupakan sebuah aspek dalam ESG yang lebih memfokuskan pada bagaimana suatu perusahaan memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan secara internal.

3.2. Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan suatu permasalahan yang sedang diteliti, tanpa niat untuk menguji hipotesis. Menurut Supranto (2000), obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berupaya memahami makna pengalaman hidup (*lived experience*) individu terhadap suatu fenomena tertentu. Fenomenologi memandang bahwa pemahaman yang autentik hanya dapat diperoleh dengan menggali bagaimana suatu fenomena dialami secara langsung oleh subjek penelitian (Craswell, 2007) yang bertujuan memahami esensi pengalaman manusia sebagaimana yang disadari dan dialami (Husserl, 1970). Menurut Moustakas (1994) fenomenologi menjelaskan bahwa memungkinkan peneliti menelusuri persepsi, pemaknaan, dan pengalaman subjektif informan secara mendalam untuk menemukan esensi fenomena tersebut.

Pendekatan fenomenologi dipilih karena penerapan strategi Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak hanya tercermin dalam kebijakan formal perusahaan, tetapi juga dalam pengalaman langsung para pelaku operasional di tingkat toko. Melalui wawancara tatap muka (*face-to-face interviews*), observasi, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana *store manager* dan kepala kasir Ramayana Samarinda Square mengalami, memaknai, dan menjalankan strategi ESG dalam aktivitas operasional sehari-hari.

3.3. Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti dan berasal secara langsung dari informan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dalam daftar pertanyaan wawancara. Adapun informan dalam penelitian

ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu *Store Manajer* dan Kepala Kasir PT Ramayana Lestari Sentosa Cabang Samarinda Square. Pemilihan informan didasarkan pada posisi yang dimiliki serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG). *Store Manajer* memiliki peran ataupun pengalaman dalam pengelolaan operasional, pengawasan karyawan, serta penerapan standar tata kelola, sedangkan Kepala Kasir berperan dalam pengendalian internal, transparansi transaksi, dan pelayanan konsumen. Pengalaman informan terhadap praktik ESG dibuktikan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional dan diperkuat oleh data hasil wawancara mendalam.

Tabel 3. 1. Informan Penelitian

No	Jabatan	Uraian tugas	Jumlah
1	<i>Store Manajer</i>	Mengkoordinasi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional cabang.	1 orang
2	Kepala Kasir	Bertanggung jawab terhadap kunci cabang dan kunci brankas. Menghitung uang serta mempersiapkan modal. Observasi kassa, meliputi cek kesiapan sarana dan prasarana kasir, mengontrol kebersihan dan kerapihan kassa, kerapihan kasir. Selain itu membantu mengawasi jalannya operasional cabang.	1 orang

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang digunakan untuk memperkuat penelitian. Penulis memperoleh data sekunder diantaranya dari laporan tahunan (*Annual Report*) PT Ramayana Lestasi Snetosa Tbk, artikel dan publikasi ilmiah terkait ESG di sektor ritel, serta data dari bagian SDM terkait struktur organisasi. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan konteks dan memperkaya pembahasan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square di Jl. M. Yamin, Gn. Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

3.4. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif memang penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang diamati di lapangan. Dalam konteks ini, validitas menunjukkan seberapa jauh data yang dilaporkan oleh peneliti mencerminkan realitas yang ada pada obyek penelitian. Hal ini mengharuskan peneliti untuk memastikan bahwa apa yang mereka amati dan laporkan sesuai dengan apa yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, penulis menggunakan metode triangulasi data untuk menguji validitas data. Triangulasi dalam konteks pemeriksaan kredibilitas ini merujuk pada penyelidikan data dari beragam sumber dengan berbagai metode, serta melibatkan pengumpulan data pada berbagai titik waktu (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, terdapat tiga aspek triangulasi yang diperhatikan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, seperti dokumen, hasil observasi, hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu orang yang berbeda sudut pandang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dari perspektif yang beragam, yang pada akhirnya memungkinkan tercapainya kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber menjadi strategi penting dalam memastikan keandalan dan validitas data dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara dua pihak, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan metode pengumpulan data di mana responden diwawancarai dengan menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan terstruktur (lihat lampiran 4). Meskipun ada pedoman yang telah ditentukan, peneliti masih diberi keleluasaan untuk menambahkan pertanyaan tambahan yang dianggap relevan

sesuai kebutuhan. Peneliti akan merekam seluruh percakapan dan kemudian melakukan transkrip wawancara untuk memastikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan penelitian dengan cara mengamati hal-hal yang terjadi di tempat penelitian. Metode observasi bisa dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mendatangi dan meninjau langsung tempat penelitian, dan bisa dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan cara mendengarkan penjelasan dari narasumber. Observasi ini dilakukan saat penulis bekerja di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square sebagai SPG salah satu Brand di Ramayana Samarinda Square.

3. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumentasi mencakup penggunaan foto, gambar, dan data yang akurat dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa struktur perusahaan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penerapan strategi ESG PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah sebuah proses interaktif yang berlangsung secara kontinu dan menyeluruh, hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020), komponen-komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif di mana peneliti menyederhanakan dan menata data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan, serta mengidentifikasi pola atau tema yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan utama reduksi data adalah mengurangi kerumitan data mentah agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti juga menyeleksi bagian-bagian wawancara dengan menghilangkan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, serta memberi kode atau simbol tertentu untuk memetakan topik-topik penting yang muncul dari data.

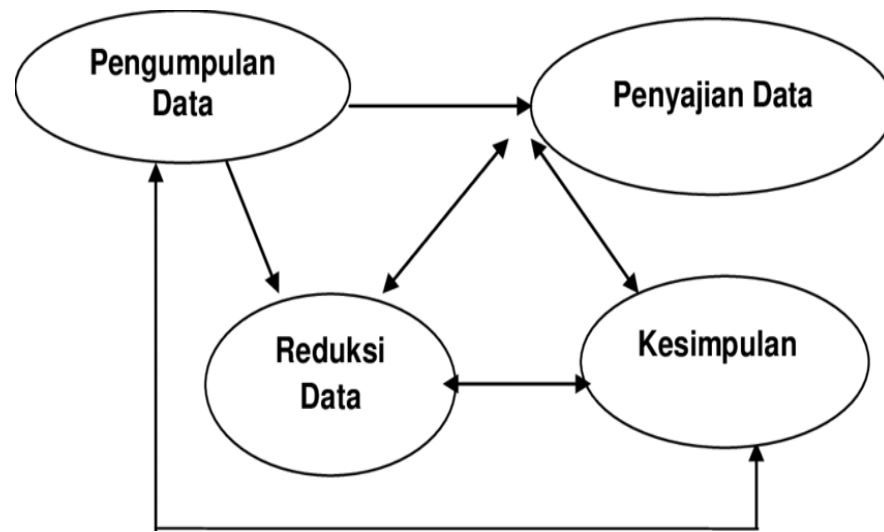
2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi data yang telah disederhanakan secara

sistematis. Ini bisa melibatkan penggunaan tabel, diagram, atau narasi yang membantu menggambarkan temuan-temuan utama dari data. Tujuan dari tahap ini adalah agar informasi yang telah dianalisis tersusun secara terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam melihat pola atau hubungan yang muncul. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebagai dasar untuk proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Komponen terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang telah disajikan dan mencoba untuk menggambarkan makna atau implikasi dari data tersebut. Penelitian kualitatif seringkali lebih subjektif daripada penelitian kuantitatif, sehingga penarikan kesimpulan dapat melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan pengalaman subjek penelitian. Kesimpulan yang diambil dapat berupa pengembangan teori, pemahaman lebih baik tentang fenomena yang diteliti, atau rekomendasi untuk tindakan lanjutan.



Gambar 3. 1. Komponen Alat Analisis

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Ramayana Lestari Tbk cabang Samarinda Square

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) merupakan salah satu perusahaan ritel besar di Indonesia yang menyasar konsumen kelas menengah ke bawah. Perusahaan ini didirikan oleh Paulus Tumewu bersama istrinya, Tan Lee Chuan, serta mitranya, Agus Makmur. Awal usahanya dimulai pada tahun 1974 dengan membuka cabang pakaian bernama Ramayana Fashion Store di Jalan H. Agus Salim (Sabang), Jakarta Pusat. Seiring dengan perkembangan bisnis, cabang tersebut tumbuh pesat dan pada tahun 1983 secara resmi berbadan hukum dengan nama PT Ramayana Lestari Sentosa. Sampai penghujung tahun 2021, Ramayana telah mengelola sebanyak 104 gerai department store Ramayana dan 82 gerai supermarket Robinson yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Perusahaan ini menawarkan beragam produk seperti pakaian, aksesoris, alas kaki, mainan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

Ramayana Samarinda Square adalah salah satu cabang dari RALS yang terletak di Jalan M. Yamin, kawasan Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pusat perbelanjaan ini juga dikenal dengan nama Ramayana Mall Samarinda dan resmi dibuka pada 12 Agustus 2010. Pengelolaannya berada di bawah

PT Jakarta Intiland, yang merupakan anak perusahaan dari RALS. Gedung Samarinda Square terdiri dari empat lantai dengan beberapa tenant utama, antara lain:

Lantai B : Robinson Mart

Lantai 1 : Ramayana Departement Store dan AZKO

Lantai 2 : Ramayana Departement Store dan Informa

Lantai 3 : Wonderzone dan Bioskop XXI

Kehadiran Ramayana di lokasi ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Dengan latar belakang bisnis yang panjang dan strategi ekspansi yang berkelanjutan, RALS terus mengukuhkan eksistensinya di sektor ritel nasional, termasuk melalui cabang pentingnya di Samarinda Square. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor ritel, RALS berupaya juga berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan mengintegrasikan pendekatan Environmental, Social, dan Governance (ESG) dalam operasional perusahaannya.

4.1.2. Visi dan Misi PT Ramayana Lestari Sentosa

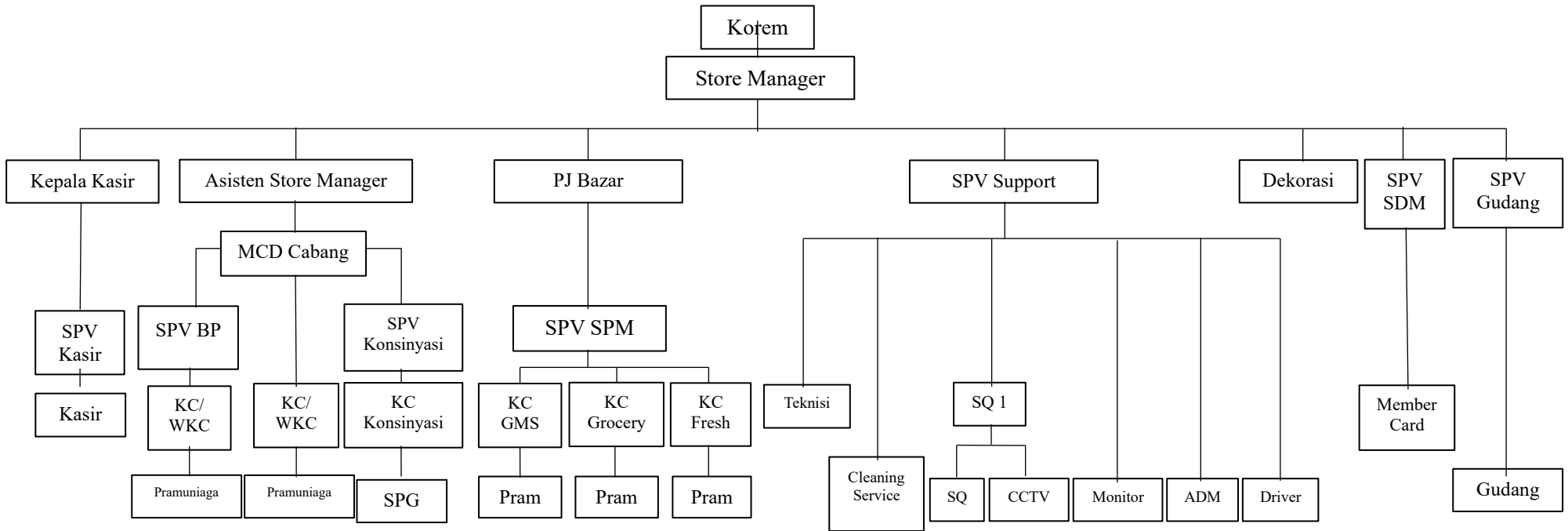
a. Visi

Sebagai jaringan Perusahaan ritel kami berkomitmen untuk melayani kebutuhan bersegmen menengah bawah, kami menyediakan beragam produk terjangkau dan berkualitas, menawarkan pelayanan pelanggan yang penuh perhatian.

b. Misi

Kami tetap menjaga posisi kami di sektor kami sebagai perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang berlabanya, melalui ekspansi pasar, pengendalian biaya, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan rekan bisnis kami. Tujuan kami adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

4.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square

4.2. Gambaran Umum Informan

Wawancara mendalam dengan para informan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan strategi *environmental, social, dan governance* (ESG). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi ESG pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square. Berikut adalah gambaran umum informan yaitu:

4.2.1 Informan 1 (AA)

Informan AA merupakan Store Manager di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 11 April 2025 dengan durasi kurang lebih 45 menit dan bertempat di ruang Store Manajer. Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang cukup tenang dan kondusif.

Selama wawancara, informan AA tidak hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tetapi juga secara aktif memberikan penjelasan tambahan yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait kebijakan dan praktik manajemen di tingkat cabang. Selain itu, AA menyatakan kesediaannya untuk meluangkan waktu dalam diskusi lanjutan apabila masih terdapat hal-hal yang perlu diklarifikasi setelah wawancara. Sikap informan yang terbuka dan kooperatif membantu peneliti memperoleh data yang valid dan mendukung proses analisis penelitian.

4.2.2 Informan 2 (MM)

Informan kedua adalah MM yang menjabat sebagai Kepala Kasir di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square. Wawancara dilakukan secara langsung di

ruang Kepala Kasir pada tanggal 18 April 2025 dengan durasi kurang lebih 40 menit. Informan menunjukkan sikap antusias dan terbuka dalam menjawab pertanyaan, serta menyampaikan penjelasan secara jelas dan mudah dipahami. Informasi yang diberikan membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai praktik operasional dan pengendalian kas di tingkat cabang, sehingga mendukung kelancaran proses penelitian.

4.3. Hasil Analisis Data

Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh tentang penerapan strategi *environmental, social, dan governance* (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada kedua informan, yakni AA dan MM yang masing-masing memiliki pandangan dan pengalaman terkait penerapan strategi ESG pada tanggal 11 April 2025 dan 18 April 2025. Proses penulisan manuskrip wawancara dari tanggal 21 April 2025 sampai 31 Juli 2025 serta analisis data melalui reduksi data dan di temukan tema besar yaitu penerapan strategi ESG di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square mencakup tiga aspek utama. Aspek lingkungan meliputi pengganti kantong plastik, efisiensi energi listrik, dan pengelolaan limbah. Aspek sosial mencakup pelatihan serta pengembangan SDM, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesejahteraan karyawan. Sementara itu, aspek tata kelola mencakup transparansi dan akuntabilitas, etika bisnis dan kepatuhan, serta manajemen risiko.

4.3.1. Penerapan Strategi *Environmental* (Lingkungan)

Aspek Environmental dalam konsep ESG mencakup bagaimana perusahaan memperhatikan dan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan. Dalam aspek lingkungan mencakup pengganti kantong plastik, efisiensi penggunaan energi, dan pengelolaan limbah. Perusahaan yang menerapkan strategi ramah lingkungan biasanya mengambil langkah tersebut demi menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

RALS cabang Samarinda Square memahami bahwa pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam setiap kegiatan bisnisnya. Walaupun operasional perusahaan tidak secara langsung berhubungan dengan isu lingkungan, perusahaan tetap berupaya secara aktif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga kelestariannya. Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan hidup:

a. Pengganti Kantong Plastik

Strategi pengurangan dampak lingkungan menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah plastik. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai dengan menggantinya menggunakan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Untuk mengetahui apakah strategi tersebut telah diterapkan di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square, hal ini

dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku *Store Manajer* sebagai berikut:

“Di toko kami ini, semua udah ngikutin instruksi dari kantor pusat, termasuk yang sejalan juga sama aturan pemerintah buat ngurangin dampak negatif sampah plastik. Jadi, sekarang Ramayana udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanjaan pelanggan. Sebagai gantinya, kita pake tas spunbond yang bisa dicuci dan dipakai ulang. Dan spunbond ini juga kan lebih ramah lingkungan, dan bantu ngurangin limbah plastik.”(6a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa pengurangan penggunaan kantong plastik telah diterapkan melalui kebijakan yang berasal dari kantor pusat dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Penggantian kantong plastik dengan tas spunbond yang dapat digunakan kembali merupakan bentuk strategi lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi timbulan limbah plastik.

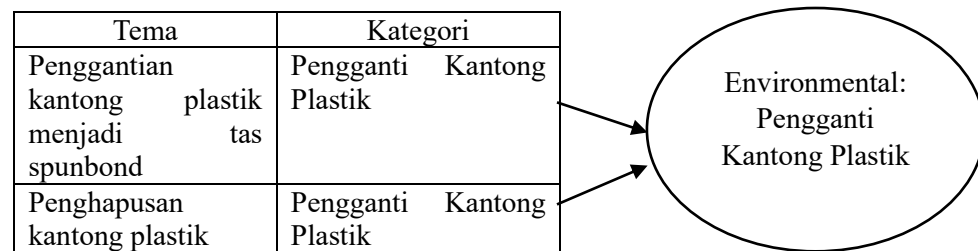
Adapun pernyataan yang dituturkan oleh MM selaku Kepala Kasir, beliau mengatakan :

“Iya, kami di toko memang udah jalanin beberapa hal yang berkaitan sama lingkungan, tapi semuanya tetap ngikutin arahan dari pusat. Contohnya, kami udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanjaan, diganti sama tas spunbond yang bisa dipake ulang. Itu kebijakan nasional dari Ramayana yang harus dijalankan semua cabang. Untuk pengurangan sampah plastik di toko ini sudah mulai diterapkan dua tahun yang lalu.”(6b)

Pernyataan dari informan MM menyampaikan bahwa penggunaan kantong plastik telah diupayakan dengan mengganti kantong plastik menjadi menggunakan tas *spunbond* yang dapat digunakan kembali. Penerapan

penggunaan tas spunbond telah dijalankan secara konsisten dan terstandarisasi di tingkat cabang sebagai bagian dari kebijakan nasional perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah menerapkan strategi environmental melalui penghapusan penggunaan kantong plastik dengan menggantinya menggunakan tas spunbond yang dapat digunakan kembali. Penerapan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan serta sejalan dengan kebijakan pemerintah dan prinsip Environmental dalam kerangka ESG.



b. Efisiensi Penggunaan Energi Listrik

Pengelolaan dan efisiensi penggunaan energi listrik merupakan bagian penting dari strategi lingkungan perusahaan, mengingat aktivitas operasional ritel membutuhkan konsumsi energi yang cukup besar. Perusahaan mengandalkan pasokan listrik dari PLN sebagai sumber energi utama dalam mendukung kegiatan operasional gerai dan perkantoran, serta menggunakan generator berbahan bakar solar sebagai sumber energi cadangan. Untuk

mengetahui bagaimana penerapan efisiensi energi listrik di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer, beliau menyatakan :

“Terus, kita juga ngelakuin yang namanya efisiensi energi karena gedung ini milik Ramayana sendiri, jadi pengelolaan energinya cukup diperhatiin. Jadwal nyala listrik, AC dan eskalator diatur secara sistematis oleh teknisi, mulai dari lampu, AC serta eskalator semuanya udah dijadwalin biar dapat menekan biaya operasional.”(6a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa efisiensi energi listrik telah diterapkan melalui pengaturan operasional yang terencana dan sistematis. Pengelolaan penggunaan listrik, pendingin ruangan (AC), serta eskalator dilakukan berdasarkan jadwal tertentu oleh teknisi, dengan tujuan menekan konsumsi energi sekaligus mengendalikan biaya operasional.

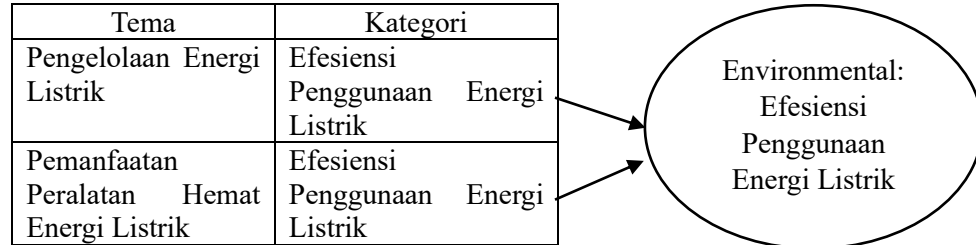
Pendapat ini ditambahkan juga oleh MM selaku Kepala Kasir, bahwa :

“Selain itu, kami juga udah ganti semua lampu merkuri jadi lampu LED yang hemat energi dan lebih ramah lingkungan. Untuk AC juga, kita pakai tipe yang nggak merusak ozon dan lebih efisien.”(6b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya melakukan pengaturan penggunaan energi, tetapi juga melakukan penggantian peralatan operasional dengan teknologi yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan, seperti penggunaan lampu LED dan AC yang tidak merusak ozon.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah

menerapkan strategi environmental melalui efisiensi penggunaan energi listrik. Penerapan strategi tersebut diwujudkan melalui pengaturan jadwal operasional penggunaan listrik serta pemanfaatan peralatan hemat energi. Karena dengan penggunaan energi listrik yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti meningkatnya emisi gas rumah kaca, pencemaran, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Maka langkah yang dilakukan Ramayana Samarinda Square mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, menekan biaya operasional, serta mendukung praktik usaha yang berkelanjutan dari sisi lingkungan.



c. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah merupakan bagian penting dalam strategi lingkungan perusahaan, khususnya dalam aktivitas operasional ritel yang menghasilkan berbagai jenis sampah, baik sampah kering maupun sampah basah. Limbah kering yang dihasilkan oleh PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square sebagian besar berasal dari kardus kemasan gerai fashion dan

supermarket, yang dalam praktiknya sebagian dimanfaatkan kembali oleh pelanggan atau disalurkan kepada pihak pengelola daur ulang. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan limbah di cabang tersebut, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer, menyatakan :

“Kalau di samarinda square karena gedung sendiri kami menyediakan tempat pengolahan limbah sebelum diambil oleh pengepul. Di sini ada yang namanya tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Jadi sampah-sampah sebelum masuk ke TPA dari tenan-tenan, pengelola atau ramayana sendiri mengelompokkan sampah-sampah yang masih bisa di olah atau yang artinya masih bisa dijual seperti kardus dan botol plastik. Ketika di TPS sudah menumpuk banyak sampah atau limbah maka kami akan panggil pengepulnya yaitu sebagai TPA. Nah, untuk barang-barang interior seperti rak, meja dan wagon, kita nggak langsung buang. Ada prosedurnya, harus mengajukan surat likuidasi dulu ke kantor pusat. Setelah disetujui, barulah barangnya bisa dihapus dan dibuang. Sedangkan untuk sampah tenan yang emang udah nggak bisa diolah lagi, seperti balok, besi, dan styrofoam itu jadi tanggung jawab masing-masing tenan, bukan pihak toko lagi.”(8a)

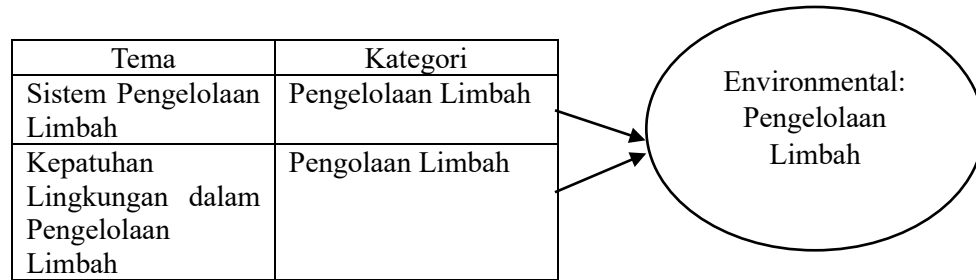
Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa pengelolaan limbah di cabang Samarinda Square dilakukan secara terstruktur melalui penyediaan fasilitas tempat penampungan sementara (TPS) sebelum limbah disalurkan ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau kepada pihak pengepul. Selain itu, terdapat pemilahan limbah yang masih dapat didaur ulang atau dijual ke pengepul, seperti kardus dan botol plastik. Pengelolaan limbah aset toko juga dilakukan melalui prosedur formal berupa pengajuan surat likuidasi ke kantor pusat sebelum dilakukan penghapusan dan pembuangan aset.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir turut memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut :

“Kemudian untuk pengolahan sampah, kami pisahin antara sampah yang bisa didaur ulang sama yang nggak, terus disimpen dulu di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum dibawa ke pengelola sampah yang sesuai atau ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kami juga kerja sama dengan dinas lingkungan buat pastiin pengelolaan limbah di sini bener-bener sesuai aturan yang berlaku. Jadi, semuanya itu kami jalankan supaya pengelolaan sampah dan lingkungan tetap terjaga dengan baik.”(6b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pemisahan limbah secara konsisten serta menjalin kerja sama dengan pihak pengelola sampah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda untuk memastikan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah menerapkan praktik pengelolaan limbah yang sistematis dan bertanggung jawab. Pengelolaan limbah dilakukan melalui pemilahan sampah, penyediaan TPS dan TPA, kerja sama dengan pihak pengepul dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, serta penerapan prosedur formal dalam penghapusan aset toko. Praktik ini mencerminkan kesadaran lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta selaras dengan prinsip Environmental dalam kerangka ESG, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal dalam strategi ESG perusahaan.



4.3.2. Penerapan Strategi Social (Sosial)

Aspek sosial berkaitan dengan hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan yang adil, kesehatan dan keselamatan kerja, keberagaman, dan kontribusi sosial. Perusahaan yang unggul dalam aspek sosial berusaha menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memberikan pelatihan, menjamin hak-hak karyawan, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Strategi aspek sosial dalam penerapan ESG di Ramayana cabang Samarinda Square mencakup kesejahteraan karyawan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta hubungan dengan pelanggan dan masyarakat sekitar. Hasil wawancara dengan dua informan menunjukkan bahwa cabang ini berupaya menjaga kualitas hubungan sosial yang baik, meskipun sebagian besar kebijakan tetap mengacu pada pedoman dari kantor pusat.

a. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia merupakan salah satu elemen strategis dalam aspek sosial, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja finansial, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Melalui

pengembangan kompetensi, keterampilan, dan profesionalisme karyawan secara berkelanjutan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, adaptif, serta mampu menghadapi dinamika perubahan bisnis dan kebutuhan pasar. Selain itu, investasi pada pengembangan sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas karyawan, efisiensi operasional, dan kualitas layanan kepada pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha perusahaan.

Dalam konteks tersebut, PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square menunjukkan komitmen terhadap penerapan aspek sosial ESG melalui pelaksanaan program pelatihan karyawan yang disusun secara sistematis dan berjenjang, mulai dari karyawan baru hingga tingkat penyelia dan manajerial. Program pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing posisi dan divisi, sehingga pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan relevan dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Untuk mengetahui penerapan program tersebut, peneliti mengutip pernyataan informan AA selaku Store Manajer sebagai berikut:

“Pengembangan dan pelatihan untuk karyawan seperti program untuk pelatihan dan pengembangan Supervisor Development Program (SPV) yang dijalankan di cabang Samarinda Square. Program ini buat nyiapin karyawan baru atau karyawan yang mau naik jabatan, semua juga atas intruksi dari kantor pusat.”(10a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa pengembangan karyawan dilakukan melalui program pelatihan yang terstruktur, salah satunya

Supervisor Development Program (SPV) yang ditujukan untuk mempersiapkan karyawan yang akan menempati posisi penyelia atau mengalami peningkatan jabatan. Program ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusat dan dijalankan secara konsisten di tingkat cabang.

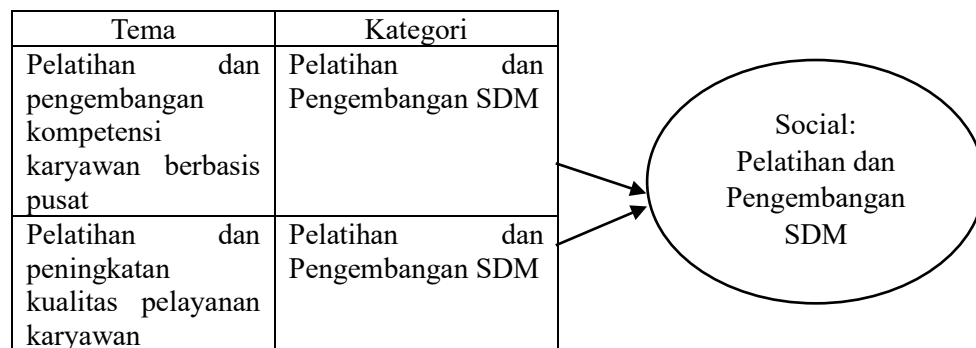
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut::

“Selain itu, ada juga pelatihan buat karyawan, misalnya program ACS (Active Customer Service) buat pramuniaga, SPG, dan SPB. Jadi, pada jam tertentu ada musik khusus yang diputar supaya karyawan bisa tetap aktif dan sigap layani pelanggan. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja karyawan.”(8b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa perusahaan juga menyediakan pelatihan operasional yang bersifat langsung dan aplikatif, seperti program *Active Customer Service (ACS)*, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mengevaluasi kinerja karyawan di lini depan. Selain itu, pelatihan kerja langsung di tempat (*on-the-job training*) bagi pramuniaga dilakukan melalui pendampingan oleh penyelia berpengalaman dalam kondisi kerja nyata selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah menerapkan pengembangan dan pelatihan karyawan secara terstruktur dan berjenjang. Program pelatihan meliputi pembekalan dasar bagi karyawan baru,

pelatihan praktik langsung di tempat kerja (*on-the-job training*), serta program pengembangan untuk tingkat penyelia dan manajerial yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing divisi. Penerapan program-program tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan selaras dengan prinsip Social dalam kerangka ESG.



b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu pilar utama dalam aspek *social*, yang menekankan pentingnya peran perusahaan dalam memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan, termasuk terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, pelaksanaan

tanggung jawab sosial menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial kemasyarakatan melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pemberian bantuan bagi masyarakat terdampak bencana, serta dukungan terhadap kegiatan amal dan kesehatan masyarakat. Meskipun pelaksanaannya sebagian besar mengacu pada kebijakan dari kantor pusat, keterlibatan cabang tetap mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *Social ESG* dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Untuk mengetahui pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut di tingkat cabang, peneliti mengutip pernyataan informan AA selaku Store Manajer sebagai berikut:

“Nah, kalau ke masyarakat biasanya itu ada namanya program CSR seperti pembagian sembako, donasi untuk korban kebakaran, renovasi rumah dan pembangunan sekolah gratis, program CSR ini dijalankan langsung oleh kantor pusat, bukan dari cabang Ramayana. Jadi Cabang hanya mengikuti arahan dari pusat, tanpa program CSR mandiri. Dari sisi pemerintah, Ramayana di Samarinda ini juga bantu ngurangin angka pengangguran, apalagi buat warga sekitar. Banyak anak muda yang direkrut jadi karyawan atau SPG di sini. Selain itu, kita juga bantu UMKM lewat tenant-tenant yang ikut pas ada event dari Ramayana. Nah, event-event kayak gitu lumayan ngangkat trafik customer juga, jadi bantu penjualan tenant lain, kayak Informa, Asko, tenat makanan, serta Ramayana sendiri.”(10a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di cabang Samarinda Square masih

bersifat terpusat dan sepenuhnya berada di bawah kewenangan kantor pusat. Cabang berperan sebagai pelaksana kebijakan tanpa memiliki otonomi dalam merancang maupun mengimplementasikan program CSR secara mandiri. Meskipun demikian, cabang tetap memberikan kontribusi sosial yang cukup signifikan, khususnya melalui penyerapan tenaga kerja lokal yang turut membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar, serta pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui keterlibatan tenant lokal dalam berbagai kegiatan dan event yang diselenggarakan oleh Ramayana.

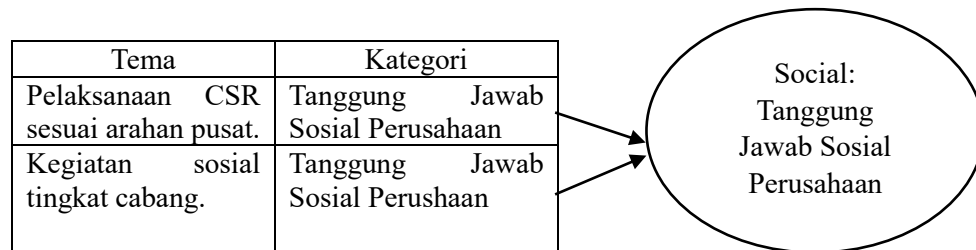
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir turut memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“Kalau di toko kami ada beberapa kegiatan yang kami lakukan buat bantu masyarakat sekitar, misalnya donor darah, kasih potongan harga buat anak yatim piatu, dan juga kerja bakti bersih lingkungan sekitar. Untuk program CSR sendiri, di cabang ini kita cuma ikut arahan dari pusat. Misalnya, di Kaltim ada proyek pembangunan rumah di Bontang yang diinstruksikan pusat, tapi di cabang Samarinda Square belum ada program CSR khusus.” (8b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa meskipun belum terdapat program CSR yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat cabang, terdapat sejumlah aktivitas sosial yang dilakukan secara insidental dan partisipatif. Kegiatan tersebut mencerminkan adanya kepedulian sosial dari

pihak cabang, meskipun pelaksanaannya belum terintegrasi dalam suatu perencanaan CSR yang sistematis dan berjangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square belum sepenuhnya terstruktur sebagai program CSR yang mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan sosial yang dilakukan masih bersifat mengikuti kebijakan kantor pusat dan dilaksanakan secara insidental. Namun demikian, cabang tetap memberikan kontribusi sosial secara tidak langsung melalui perekrutan tenaga kerja lokal turut membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar, pemberdayaan UMKM, serta partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Temuan ini menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk memperkuat aspek sosial perusahaan apabila cabang diberikan kewenangan lebih luas dalam merancang dan melaksanakan program CSR lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sekitar, sehingga selaras dengan prinsip Social dalam kerangka ESG.



c. Kesejahteraan Karyawan

Aspek kesejahteraan karyawan merupakan salah satu indikator utama dalam dimensi sosial. Indikator ini berkaitan langsung dengan upaya perusahaan dalam memberikan perlindungan, rasa aman, serta peningkatan kualitas hidup tenaga kerja sebagai bagian dari aset strategis organisasi. Perusahaan yang mampu menjamin kesejahteraan karyawannya cenderung memiliki tingkat loyalitas, produktivitas, dan keberlanjutan organisasi yang lebih baik.

Dalam konteks tersebut, PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square menunjukkan berbagai upaya untuk memastikan kesejahteraan karyawannya. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian kompensasi yang layak, penyediaan jaminan sosial, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Implementasi kebijakan kesejahteraan ini menjadi bagian dari komitmen sosial perusahaan dalam mendukung keberlangsungan sumber daya manusia. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di tingkat cabang, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“Dari kantor pusat sih udah nyediain fasilitas untuk karyawan Ramayana seperti fasilitas kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan serta koperasi.”(10a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa perusahaan telah menyediakan fasilitas jaminan sosial dasar bagi karyawan sebagai bentuk

perlindungan terhadap risiko kesehatan dan ketenagakerjaan. Penyediaan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, serta keberadaan koperasi karyawan, menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam mendukung kesejahteraan karyawan melalui sistem perlindungan sosial yang formal dan berkelanjutan.

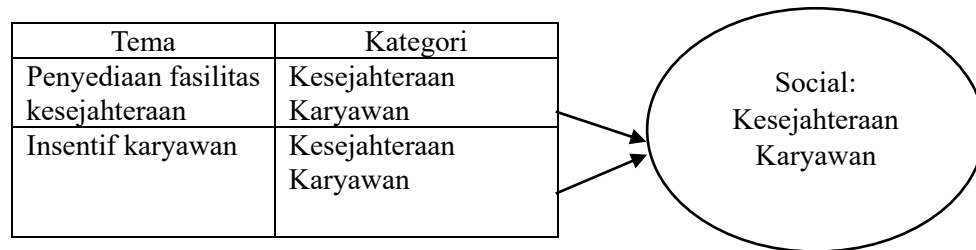
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“Untuk karyawan, kita kasih tunjangan kesejahteraan kayak BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, terus ada juga bantuan buat staf yang dari luar kota, yaitu biaya sewa tempat tinggal, dan insentif bulanan tergantung performa kerja.” (8b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa selain jaminan sosial, perusahaan juga memberikan tunjangan tambahan bagi karyawan tertentu, seperti bantuan biaya tempat tinggal bagi karyawan dari luar kota serta pemberian insentif berbasis kinerja. Kebijakan ini mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kondisi dan kebutuhan karyawan yang beragam, serta menjadi bentuk apresiasi atas kontribusi karyawan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari komitmen sosial dalam strategi ESG. Penyediaan jaminan sosial, fasilitas koperasi, tunjangan kesejahteraan, serta insentif

berbasis kinerja menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Implementasi kebijakan ini secara umum dipersepsikan positif oleh karyawan, meskipun evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian kebijakan kesejahteraan dengan dinamika kebutuhan tenaga kerja serta perkembangan standar praktik ketenagakerjaan.



4.3.3. Penerapan Strategi Governance (Tata Kelola)

Strategi *governance* atau tata kelola merupakan elemen krusial dalam kerangka ESG yang berperan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan secara etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks Ramayana cabang Samarinda Square, tata kelola perusahaan tercermin melalui upaya untuk menegakkan prinsip transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko yang memadai. Sub bab ini membahas tiga komponen utama dalam dimensi *governance*, yakni transparansi dan akuntabilitas, etika bisnis dan kepatuhan, serta manajemen risiko.

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), karena berkaitan dengan keterbukaan informasi serta kejelasan pertanggungjawaban atas setiap aktivitas organisasi. Penerapan prinsip ini menjadi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan ketentuan yang berlaku.

Dalam konteks PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square, prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan melalui sistem pelaporan dan pengawasan yang terstruktur, berjenjang, serta terintegrasi dengan kantor pusat. Setiap aktivitas operasional, khususnya yang berkaitan dengan keuangan, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan sumber daya manusia, wajib dilaporkan secara rutin oleh manajemen cabang kepada kantor pusat. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip tersebut di tingkat cabang, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“kami telah menerapkan struktur tata kelola yang mengacu pada kebijakan pusat dan dijalankan secara konsisten di cabang. Kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP) diberlakukan secara ketat untuk seluruh divisi, mulai dari prosedur pembukaan dan penutupan toko, sampai pembagian tugas dan tanggung jawab setiap peran seperti staf, JSK, security (SQ), dan teknisi.”(10a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa penerapan tata kelola di cabang Samarinda Square dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan standar operasional yang ditetapkan oleh kantor pusat. Pemberlakuan SOP secara ketat pada seluruh divisi menunjukkan adanya kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab, sehingga setiap individu memahami perannya serta kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan.

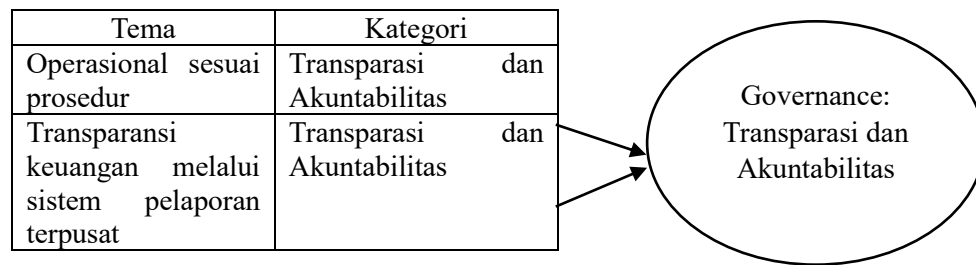
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“untuk semua pengeluaran di toko harus diajukan dulu dan dapat izin dari kantor pusat sebelum jalan. Jadi, kita nggak bisa langsung keluarin duit tanpa persetujuan mereka. Selain itu, semua pemasukan dan pengeluaran juga masih kita catat secara manual, terus kami laporkan ke kantor pusat secara rutin supaya semua tercatat dengan jelas dan transparan.”(10b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di cabang dilakukan melalui mekanisme persetujuan berjenjang serta kewajiban pencatatan dan pelaporan yang rutin. Praktik ini mencerminkan adanya kontrol internal yang ketat untuk memastikan seluruh transaksi tercatat dengan baik dan dapat ditelusuri.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah diterapkan secara konsisten melalui sistem pelaporan yang terstruktur dan terpusat. Seluruh kegiatan operasional dan

keuangan dikontrol secara ketat oleh kantor pusat melalui pelaporan rutin dan mekanisme persetujuan berjenjang. Implementasi SOP yang ketat dan kewajiban pencatatan manual menunjukkan adanya komitmen terhadap tata kelola yang tertib, di mana setiap aktivitas dicatat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai aturan dan dapat diaudit, sehingga meningkatkan kepercayaan internal maupun eksternal terhadap integritas operasional perusahaan.



b. Etika Bisnis dan Kepatuhan

Etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan merupakan aspek penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), karena berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga integritas, profesionalisme, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Penerapan etika bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku karyawan, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan.

Dalam konteks ini, PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square mengedepankan nilai-nilai etis dalam seluruh kegiatan operasional yang dituangkan ke dalam kebijakan internal dan prosedur kerja yang mengacu pada standar serta arahan dari kantor pusat. Penerapan kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional, transparan, serta menjunjung tinggi integritas, baik dalam pelayanan kepada pelanggan maupun dalam hubungan antarkaryawan dan mitra bisnis. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis dan kepatuhan di tingkat cabang, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“Di toko ini semua karyawan bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh kantor pusat. Setiap aktivitas karyawan, baik di area pelayanan maupun di area back office, diawasi secara langsung oleh kepala divisi masing-masing. Jika ada pelanggaran atau ketidaksesuaian, maka akan ditindak sesuai prosedur. Terus kita juga punya kerja sama strategis dengan mitra-mitra bisnis, kayak hotel atau tempat wisata, lewat program membercard. Jadi Karyawan dan anggota membercard bisa dapat potongan harga di tempat mitra itu. Ini juga menjadi salah satu cara buat jaga hubungan baik dengan pihak eksternal dan bisa meningkatkan reputasi toko.”(10a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis di cabang Samarinda Square dilakukan melalui kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) serta pengawasan internal yang dilakukan secara langsung oleh masing-masing kepala divisi. Selain itu, perusahaan juga menjalin kerja sama strategis dengan mitra eksternal secara etis dan profesional,

yang tidak hanya memberikan manfaat bagi karyawan dan pelanggan, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga reputasi dan hubungan bisnis perusahaan.

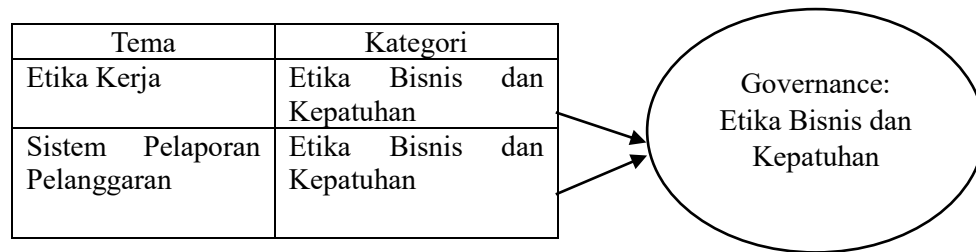
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“Karyawan dilatih untuk disiplin, jujur, dan ramah kepada pelanggan. Kami selalu mengingatkan agar tidak melakukan tindakan seperti manipulasi transaksi atau penyalahgunaan wewenang. Kalau ada hal-hal yang nggak sesuai atau ada penyalahgunaan wewenang, karyawan di cabang bisa langsung lapor secara anonim lewat nomor khusus yang sudah disiapkan kantor pusat. Ini supaya mereka yang lapor nggak takut dan kerahasiaannya tetap terjaga.”(6b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membangun budaya etis melalui pelatihan kedisiplinan, kejujuran, dan pelayanan yang berorientasi pada integritas. Penyediaan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) secara anonim menjadi mekanisme pengendalian yang penting untuk mencegah dan mendeteksi penyalahgunaan wewenang, sekaligus memberikan rasa aman bagi karyawan dalam menyampaikan laporan.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square menjunjung tinggi etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan melalui penerapan SOP yang ketat, pengawasan internal yang berkelanjutan, serta pembinaan nilai-nilai integritas kepada karyawan. Keberadaan sistem pelaporan pelanggaran secara anonim dan kerja sama strategis dengan mitra eksternal menunjukkan

komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang etis, transparan, dan profesional. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip *Governance* dalam kerangka ESG yang bertujuan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.



c. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam dimensi *Governance* pada penerapan strategi Environmental, Social, and Governance (ESG), karena berperan dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan potensi kerugian yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional, melindungi aset, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square, manajemen risiko difokuskan pada pengendalian risiko operasional dan sumber daya manusia (SDM), termasuk pengamanan aset toko, pengelolaan alur barang, efisiensi penggunaan energi, serta penanganan keluhan pelanggan.

Penerapan manajemen risiko di cabang ini dilakukan melalui proses identifikasi potensi risiko, pengendalian operasional, serta sistem pengawasan yang terstruktur dan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh kantor pusat. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko tersebut di tingkat cabang, hal ini dibuktikan melalui pernyataan informan AA selaku Store Manajer yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut :

“pengaturan jadwal operasional buat lampu, AC, sama eskalator biar hemat listrik dan biaya operasional nggak bengkak...Kita punya SOP yang ketat, terutama pas buka dan tutup toko, termasuk pengecekan instalasi listrik. Jadi, potensi risiko kayak kebakaran atau kerusakan bisa diminimalisir.”(14a)

Pernyataan dari informan AA menjelaskan bahwa upaya manajemen risiko di cabang Samarinda Square dilakukan melalui penerapan SOP yang ketat, khususnya pada aktivitas operasional yang berpotensi menimbulkan risiko, seperti penggunaan instalasi listrik dan prosedur pembukaan serta penutupan toko. Pengaturan jadwal operasional peralatan listrik juga menjadi bagian dari strategi pengendalian risiko untuk mencegah pemborosan energi sekaligus mengurangi potensi kerusakan atau bahaya kebakaran.

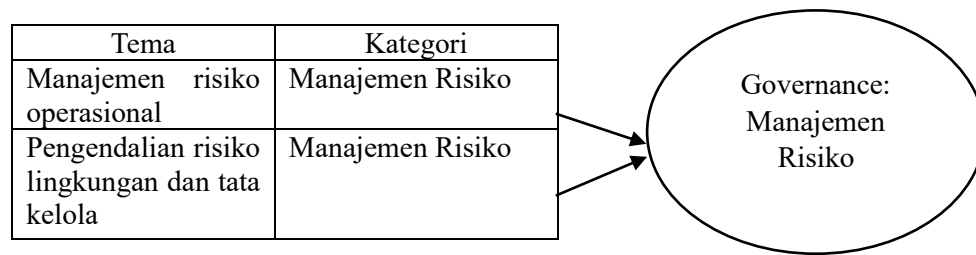
Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan MM selaku Kepala Kasir memperkuat temuan tersebut, yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

“efisiensi penggunaan lampu dan AC di cabang, jadi nggak boros listrik. Selain itu, pengelolaan limbah yang rapi juga bikin risiko pencemaran lingkungan berkurang, jadi nggak ribet sama urusan sama pihak berwenang. Dari sisi tata kelola, sistem pengawasan yang ketat oleh

kantor pusat dan pelaporan yang jelas juga bantu ngejaga supaya gak ada penyalahgunaan wewenang atau kecurangan di cabang.”(14b)

Pernyataan dari informan MM menunjukkan bahwa manajemen risiko di cabang tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga mencakup risiko lingkungan dan tata kelola. Efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang baik berperan dalam mengurangi risiko pencemaran lingkungan serta potensi sanksi dari pihak berwenang. Selain itu, sistem pengawasan dan pelaporan yang terstruktur menjadi mekanisme pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko di PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square telah diterapkan melalui pengendalian operasional yang ketat, kepatuhan terhadap SOP, efisiensi penggunaan energi, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Integrasi strategi ESG dalam praktik manajemen risiko turut membantu perusahaan dalam menekan potensi kerugian, menjaga stabilitas operasional, serta memastikan keberlangsungan usaha. Dengan adanya sistem pengawasan dan pelaporan yang terstruktur, berbagai risiko seperti kerusakan aset, pencemaran lingkungan, dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan, sehingga operasional perusahaan berjalan lebih aman, efisien, dan berkelanjutan.



4.4.Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap penerapan strategi ESG di PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS) cabang Samarinda Square, terlihat bahwa perusahaan telah berupaya mengimplementasikan praktik keberlanjutan melalui tiga komponen utama ESG. Temuan tersebut diperoleh melalui proses wawancara dan kemudian dianalisis menggunakan kerangka Nasdaq ESG *Indicators* (2019) yang terdiri dari 10 indikator environmental, 10 indikator sosial, dan 10 indikator governance. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan akademis bahwa Nasdaq merupakan salah satu bursa efek terkemuka di dunia yang memiliki kerangka pelaporan ESG kredibel, terukur, serta diakui secara internasional. Oleh karena itu, penggunaan indikator tersebut diharapkan dapat memberikan dasar analisis yang lebih menyeluruh, sistematis, dan objektif dalam menilai bagaimana RALS cabang Samarinda Square menerapkan strategi ESG dalam operasionalnya.

 Environmental (E)	 Social (S)	 Corporate Governance (G)
E1. GHG Emissions E2. Emissions Intensity E3. Energy Usage E4. Energy Intensity E5. Energy Mix E6. Water Usage E7. Environmental Operations E8. Climate Oversight / Board E9. Climate Oversight / Management E10. Climate Risk Mitigation	S1. CEO Pay Ratio S2. Gender Pay Ratio S3. Employee Turnover S4. Gender Diversity S5. Temporary Worker Ratio S6. Non-Discrimination S7. Injury Rate S8. Global Health & Safety S9. Child & Forced Labor S10. Human Rights	G1. Board Diversity G2. Board Independence G3. Incentivized Pay G4. Collective Bargaining G5. Supplier Code of Conduct G6. Ethics & Anti-Corruption G7. Data Privacy G8. ESG Reporting G9. Disclosure Practices G10. External Assurance

Gambar 4. 2 Indikator ESG

Sumber: NASDAQ ESG Reporting Guide 2.0 Tahun 2019

4.4.1. Penerapan Strategi *Environmental* (Lingkungan)

RALS cabang Samarinda Square telah menunjukkan beberapa langkah konkret dalam mengelola dampak aktivitas usahanya terhadap lingkungan, meskipun penerapannya masih bersifat pragmatis dan belum sepenuhnya sistematis dalam kerangka ESG formal. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih berada pada tahap awal dalam memperkuat pilar lingkungan.

Upaya yang dilakukan antara lain penghapusan penggunaan kantong plastik dengan mengganti kantong plastik sekali pakai menjadi tas *spunbond* yang dapat digunakan berulang kali. Kebijakan ini sejalan dengan indikator E7 (*Environmental Operations*) Nasdaq ESG, yang menekankan praktik operasional ramah lingkungan. Kebijakan ini tidak hanya mengikuti instruksi kantor pusat, tetapi juga menjadi bentuk edukasi kepada pelanggan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini konsisten dengan penelitian Fajarini (2018) yang menegaskan bahwa praktik green retailing pada

sektor ritel dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pelanggan melalui kebijakan ramah lingkungan.

Selain itu, dalam hal efisiensi energi, perusahaan menerapkan pengaturan penggunaan listrik, AC, dan eskalator agar lebih hemat energi. Semua lampu konvensional telah diganti dengan lampu LED, sementara AC yang digunakan dipilih dari tipe ramah lingkungan. Praktik ini sesuai dengan indikator E3 (*Energy Usage*) dan E4 (*Energy Intensity*) yang berfokus pada manajemen penggunaan energi dan pengurangan intensitas energi. Langkah-langkah ini sejalan dengan temuan Lestari et al (2020) bahwa penerapan produk ramah lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan (*green trust*) konsumen sekaligus memberikan implikasi efisiensi biaya.

Pada aspek pengelolaan limbah, RALS Samarinda Square telah menerapkan sistem pemisahan sampah organik dan non-organik. Limbah non-organik seperti kardus dan plastik dijual kepada pengepul sehingga memberikan nilai tambah berupa pendapatan lain-lain. Praktik ini mencerminkan indikator E7 (*Environmental Operations*) serta E10 (*Climate Risk Mitigation*) karena membantu mengurangi beban limbah yang berpotensi meningkatkan emisi karbon. Namun, berdasarkan hasil observasi, bau sampah masih tercium di sekitar area tempat penampungan sementara (TPS), yang menunjukkan kelemahan dalam pengendalian kebersihan dan pengelolaan teknis limbah di lapangan. Hal ini sejalan dengan Taufiq & Iqbal (2021) yang menyatakan bahwa praktik CSR dalam industri ritel sering kali masih berupa kegiatan

operasional sederhana, tetapi tetap memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dan masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa ketidaksejajaran dengan indikator Nasdaq ESG. Misalnya, indikator E1 (*GHG Emissions*) dan E2 (*Emissions Intensity*) belum dapat diterapkan di cabang ini karena perusahaan tidak melakukan pengukuran emisi gas rumah kaca secara langsung. Begitu pula dengan E5 (*Energy Mix*), di mana cabang tidak memiliki kebijakan terkait penggunaan energi terbarukan, melainkan hanya fokus pada efisiensi listrik. Indikator lain seperti E6 (*Water Usage*) juga belum menjadi perhatian utama, sehingga belum ada program efisiensi air yang terukur. Selain itu, aspek E8 (*Climate Oversight/Board*) dan E9 (*Climate Oversight/Management*) masih terpusat di kantor pusat, sehingga cabang tidak memiliki otonomi dalam menetapkan target atau strategi mitigasi iklim.

Dengan demikian, meski ada kesesuaian pada beberapa indikator seperti E3, E4, E7, dan E10, masih terdapat kesenjangan pada indikator E1, E2, E5, E6, E8, dan E9. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ESG di aspek lingkungan baru mencakup praktik dasar, sementara dimensi pengukuran emisi, energi terbarukan, efisiensi air, dan *oversight* manajerial iklim masih perlu diperkuat.

Meski demikian, potensi dampak positif dari penerapan strategi lingkungan cukup besar. Dari sisi lingkungan, upaya ini dapat mengurangi pencemaran plastik (E7), menekan konsumsi energi (E3, E4), serta mengurangi emisi karbon secara tidak

langsung (E10). Dari sisi akuntansi keuangan, efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih tertata mampu menekan biaya *overhead*, khususnya pada pos biaya listrik dan pengelolaan sampah. Selain itu, pendapatan tambahan dari penjualan limbah non-organik meskipun relatif kecil tetap berkontribusi terhadap total pendapatan perusahaan.

Apabila strategi lingkungan yang telah ada dapat diintegrasikan lebih lanjut ke dalam kerangka ESG yang lebih komprehensif sesuai indikator Nasdaq ESG (E1–E10), maka manfaat yang diperoleh tidak hanya berupa efisiensi biaya, tetapi juga peningkatan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan Castro & Gradillas (2022) yang menyatakan bahwa implementasi ESG yang konsisten akan memperkuat daya saing perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Dengan demikian, meskipun aspek lingkungan di Ramayana Samarinda Square saat ini masih bersifat pragmatis, langkah-langkah yang telah dilakukan menunjukkan arah positif menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

4.4.2. Penerapan Strategi *Social* (Sosial)

Aspek sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam penerapan ESG, yang berfokus pada hubungan perusahaan dengan karyawan, konsumen, serta masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Store Manajer* dan Kepala Kasir, RALS cabang Samarinda Square telah menunjukkan kepedulian terhadap

kesejahteraan karyawan, kualitas layanan kepada konsumen, dan kontribusi sosial bagi masyarakat.

Kepedulian terhadap karyawan diwujudkan melalui pemberian upah sesuai UMR, jaminan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, serta adanya rotasi kerja yang adil. Selain itu, perusahaan juga menyediakan pelatihan internal seperti *on the job training*, *Active Customer Service (ACS)*, dan *Supervisor Development Program (SPV)*. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan jenjang karier karyawan. Hal ini sejalan dengan indikator S3 (*Employee Turnover*) dan S6 (*Non-Discrimination*), karena perusahaan mampu menjaga stabilitas tenaga kerja serta memastikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Selaras dengan pendapat Taufiq & Iqbal (2021), program CSR yang menyentuh aspek sosial & ekonomi karyawan berperan dalam memperkuat produktivitas dan loyalitas..

Dari sisi konsumen, Ramayana menerapkan pelayanan yang ramah, menyediakan program diskon musiman, serta memberi kesempatan kerja bagi penduduk lokal. Praktik ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjaga kepuasan pelanggan. Fatimah & Setiawardani (2019) menegaskan bahwa penerapan *green marketing mix* dan pelayanan yang ramah mampu meningkatkan keputusan pembelian serta loyalitas konsumen. Komitmen tersebut juga mencerminkan indikator S4 (*Gender Diversity*) karena terdapat peluang kerja bagi laki-laki maupun perempuan,

serta S5 (*Temporary Worker Ratio*) yang memperlihatkan keberadaan pekerja kontrak atau paruh waktu pada saat *event* tertentu.

Pada lingkup masyarakat, Ramayana cabang Samarinda Square juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti donor darah, bantuan bencana, dan program sosial keagamaan. Selain itu, perusahaan mendukung UMKM lokal dengan memberi ruang dalam event tertentu di area toko. Namun, kegiatan CSR di cabang ini masih bersifat insidental dan lebih banyak mengikuti arahan dari kantor pusat. Kondisi tersebut mencerminkan temuan Munsaidah et al (2016) bahwa perusahaan dengan sistem manajemen terpusat cenderung melaksanakan CSR untuk memenuhi kewajiban, namun kurang mengembangkan inovasi berkelanjutan yang menyesuaikan kebutuhan lokal. Dari perspektif indikator Nasdaq, praktik ini dapat dikaitkan dengan S9 (*Child & Forced Labor*) dan S10 (*Human Rights*), karena tidak ditemukan pelanggaran hak asasi manusia ataupun penggunaan tenaga kerja anak/terpaksa.

Perhatian terhadap kesejahteraan karyawan juga terlihat dari adanya koperasi, tunjangan tempat tinggal bagi staf dari luar kota, serta sistem reward berupa insentif penjualan. Kepala Kasir menekankan bahwa komunikasi dua arah dengan manajemen dan suasana kerja kondusif turut membangun motivasi kerja. Hal ini relevan dengan indikator S7 (*Injury Rate*) dan S8 (*Global Health & Safety*), mengingat perusahaan berusaha menjaga keselamatan kerja dan memberikan suasana kerja yang aman. Hal ini sejalan dengan pandangan Triyani et al (2021) bahwa penerapan aspek ESG non-

keuangan dapat berperan dalam mengurangi risiko serta meningkatkan loyalitas karyawan.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator sosial yang belum sejalan sepenuhnya. Misalnya, indikator S1 (*CEO Pay Ratio*) dan S2 (*Gender Pay Ratio*) tidak terungkap secara jelas di tingkat cabang, karena data terkait gaji CEO maupun kesenjangan upah berbasis gender masih dikelola terpusat oleh kantor pusat. Demikian pula, indikator S7 (*Injury Rate*) belum terdokumentasi secara sistematis dalam laporan cabang, meskipun secara praktis upaya menjaga keselamatan kerja sudah diterapkan. Keterbatasan dokumentasi ini menunjukkan bahwa penerapan aspek sosial masih cenderung bersifat praktik lapangan daripada sistematis sesuai kerangka ESG formal.

Dari perspektif akuntansi, program pelatihan, tunjangan, dan kegiatan sosial memang menambah beban perusahaan. Namun, beban ini dapat dilihat sebagai investasi sosial jangka panjang karena mampu menekan tingkat *turnover* karyawan serta meningkatkan citra perusahaan. Mulpiani (2019) menegaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan nilai tambah melalui peningkatan transparansi dan reputasi perusahaan. Akan tetapi, jika kegiatan sosial tidak konsisten dan tidak terdokumentasi dengan baik, manfaat tersebut menjadi terbatas, bahkan bisa dipersepsikan sekadar memenuhi kewajiban formal.

Secara keseluruhan, penerapan aspek sosial di Ramayana Samarinda Square sudah menunjukkan arah positif, khususnya dalam hal kesejahteraan karyawan dan kepedulian konsumen. Jika strategi sosial dapat diintegrasikan lebih komprehensif dengan memperhatikan seluruh indikator Nasdaq ESG (S1–S10), diberi ruang adaptasi lokal, dan dijalankan secara konsisten, maka dampak positif tidak hanya dirasakan oleh karyawan dan masyarakat, tetapi juga memperkuat keberlanjutan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

4.4.3. Penerapan Strategi *Governance* (Tata Kelola)

Aspek tata kelola di Ramayana Samarinda Square tercermin melalui struktur manajemen berjenjang yang terhubung dengan kantor pusat serta penerapan prosedur operasional standar (SOP). Berdasarkan penjelasan Store Manajer, keputusan penting seperti perekrutan karyawan, pengadaan barang, maupun kebijakan terkait ESG masih sepenuhnya menjadi wewenang kantor pusat. Namun, di tingkat cabang sudah diterapkan mekanisme pengendalian internal, seperti pelaporan keuangan harian, absensi elektronik, serta pengawasan ketat terhadap barang keluar-masuk. Sistem ini membantu menjaga keakuratan transaksi, mengontrol persediaan, serta memastikan aset perusahaan digunakan dengan tepat. Pencatatan biaya tenaga kerja maupun operasional juga lebih mudah karena dilakukan secara real-time, sehingga mendukung akuntabilitas dan transparansi (Safriani & Utomo, 2020). Praktik ini sejalan dengan

indikator *G4 (Internal Audit Function)* dan *G5 (Board Independence)*, karena pengawasan dilakukan secara rutin dengan sistem pelaporan berlapis.

Prinsip keterbukaan juga terlihat dari adanya sistem pelaporan berjenjang yang wajib disampaikan ke kantor pusat dan ditindaklanjuti melalui audit rutin. Dengan cara ini, aktivitas operasional di cabang dapat diawasi secara konsisten. Perusahaan sebenarnya juga telah menyiapkan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*). Namun, berdasarkan hasil observasi, fasilitas ini belum tersosialisasi secara optimal kepada karyawan, sehingga belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola masih perlu diperkuat, terutama dalam hal komunikasi internal (Sarnisa et al., 2022). Hal ini berhubungan dengan indikator *G7 (Whistleblower Protection)*, yang secara formal tersedia, tetapi belum dijalankan secara maksimal di tingkat cabang.

Dari sisi budaya kerja, perusahaan menekankan etika bisnis dan kepatuhan. Karyawan diharapkan bekerja dengan disiplin, jujur, dan profesional. Sistem pengawasan berlapis memastikan setiap pelanggaran dapat segera ditindaklanjuti, sementara kanal pelaporan anonim yang dikelola pusat bertujuan melindungi pelapor. Selain itu, kerja sama dengan mitra eksternal, seperti program *membercard* dengan hotel atau destinasi wisata, menunjukkan adanya upaya menjaga hubungan bisnis yang etis dan membangun reputasi positif (Galant & Cadez, 2017). Praktik ini sejalan

dengan indikator *G6 (Codes of Business Conduct & Ethics)*, karena perusahaan berusaha memastikan tata perilaku yang sesuai standar.

Manajemen risiko juga menjadi bagian penting dalam tata kelola di Ramayana Samarinda Square. Risiko yang dihadapi mencakup inefisiensi energi, pengelolaan limbah, keamanan operasional, hingga masalah sumber daya manusia seperti turnover karyawan. Risiko tersebut diidentifikasi, dianalisis, dan dikendalikan melalui penerapan SOP, pengawasan transaksi, efisiensi energi, dan pengendalian aset. Seluruh langkah ini dimonitor melalui laporan rutin dan audit internal, sehingga potensi masalah dapat ditekan. Hal ini sejalan dengan indikator *G8 (Risk Oversight)*, di mana cabang berupaya mengantisipasi potensi gangguan baik finansial maupun non-finansial.

Meskipun praktik tata kelola di cabang sudah berjalan cukup baik, pemahaman karyawan terhadap konsep ESG masih terbatas. Kedua informan mengaku belum mengenal istilah ESG secara formal, meskipun sebagian prinsipnya telah mereka jalankan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa proses internalisasi ESG di tingkat operasional masih perlu diperkuat. Sosialisasi, pelatihan, dan komunikasi internal menjadi hal penting agar prinsip tata kelola yang baik benar-benar dipahami dan diterapkan di seluruh level organisasi (Sarnisa et al., 2022). Dengan demikian, beberapa indikator lain seperti *G1 (Board Diversity)*, *G2 (Board Structure)*,

dan *G3 (Shareholder Rights)* belum tampak pada level cabang karena kewenangan penuh berada di kantor pusat.

Secara keseluruhan, tata kelola di Ramayana Samarinda Square menunjukkan praktik yang relatif baik dalam hal akuntabilitas, transparansi, dan manajemen risiko. Namun, untuk mencapai penerapan yang sejalan dengan seluruh indikator Nasdaq ESG, perlu adanya sosialisasi internal ESG yang lebih komprehensif, penguatan sistem *whistleblowing*, serta pendelegasian adaptif kebijakan dari pusat ke cabang agar prinsip tata kelola tidak hanya dijalankan secara prosedural, tetapi juga dipahami secara substansial oleh seluruh karyawan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan *Store Manajer* dan Kepala Kasir PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Cabang Samarinda Square, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek *Environmental* (Lingkungan)

Penerapan aspek lingkungan di cabang ini masih bersifat praktis dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka ESG yang formal. Pengganti kantong plastik dengan menggunakan spunbond dapat mengurangi dampak negatif untuk lingkungan, serta pengelolaan limbah dilakukan dengan menjual kardus dan plastik bekas ke pengepul, namun belum ada program daur ulang yang berkelanjutan, sehingga masih menyisakan persoalan seperti bau limbah yang kadang tercium dilingkungan sekitar. Efisiensi energi telah dilakukan dengan mematikan lampu di luar jam operasional serta mengatur penggunaan AC dan eskalator. Penggunaan energi listrik yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti meningkatnya emisi gas rumah kaca, pencemaran, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Dari sisi akuntansi, langkah ini membantu menekan biaya operasional, mengurangi beban pokok penjualan, dan menambah pendapatan lain-lain dari hasil penjualan limbah non-organik.

2. Aspek *Social* (Sosial)

perusahaan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan melalui pelatihan, pemberian upah sesuai UMR, jaminan BPJS, sistem rotasi kerja, dan insentif penjualan. Ramayana juga berkontribusi bagi masyarakat dengan membuka kesempatan kerja bagi lulusan SMA dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi, kesejahteraan SDM, serta interaksi dengan pelanggan menjadi fokus utama cabang dalam aspek sosial. Informan menegaskan bahwa hubungan kerja yang harmonis, pelayanan pelanggan, dan budaya kerja internal merupakan wujud paling nyata dari penerapan ESG yang mereka alami. Secara akuntansi, praktik ini mampu menekan biaya turnover, meningkatkan efisiensi SDM, dan mendorong produktivitas sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan jangka panjang.

3. Aspek *Governance* (Tata Kelola)

Tata kelola di cabang dilaksanakan melalui sistem pelaporan keuangan harian, absensi elektronik, serta pengendalian persediaan barang. Walaupun kebijakan strategis seperti perekrutan, pengadaan barang, dan kebijakan ESG masih menjadi kewenangan kantor pusat, cabang telah menjalankan pengendalian internal yang cukup baik untuk menjaga keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencegah kecurangan (*fraud*). Meski begitu, pemahaman karyawan mengenai ESG masih terbatas,

dan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) belum tersosialisasi dengan baik, sehingga prinsip tata kelola belum sepenuhnya terinternalisasi di tingkat operasional.

4. Secara umum, penerapan ESG di Ramayana Samarinda Square telah berjalan cukup baik, walaupun bersifat instruktif dari pusat. Meskipun implementasi ESG belum terstruktur secara formal, prinsip-prinsipnya telah dijalankan secara parsial. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi ESG yang lebih komprehensif, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat reputasi dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, khususnya cabang Samarinda Square:

1. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan penerapan aspek *environmental* dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan efisien energi di masa mendatang.
2. Pada aspek sosial, cabang disarankan untuk mengembangkan program CSR lokal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, tanpa mengabaikan kebijakan pusat.

3. Pada aspek *governance*, perusahaan disarankan untuk mulai mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan data operasional dan keuangan.
4. Membentuk tim ESG lokal di cabang, yang bertugas memantau, mengevaluasi, dan mengembangkan inisiatif keberlanjutan yang sesuai dengan kondisi operasional di lapangan, sambil tetap mengacu pada pedoman dari kantor pusat.

Dengan adanya penguatan pada aspek ESG secara menyeluruh, diharapkan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Cabang Samarinda Square dapat meningkatkan daya saing, memperkuat citra merek, dan mewujudkan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Castro, A., Gradillas, M. (2022). *Insights Into Successful ESG Implementation in Organizations*. *Journal of Financial Transformation*, 168–176.
<https://bit.ly/3MjHiAl>
- Creswell, J W. (2016). *Quantitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed)*. Sage Publications.
- Fajarini, R A. (2018). *Desain Model Hubungan Green Retailing Practices Terhadap Environmental Consciousness pada Pelanggan*. 372(2), 2499–2508.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Fatimah, N F., Setiawardani, M. (2019). *Pengaruh Green Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen The Body Shop Kota Bandung)*. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1089–1101. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1469>
- Galant, A., Cadez, S. (2017). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance Relationship: A Review of Measurement Approaches*. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Husserl, E. (1970). *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology*. Northwestern University Press.
- Lestari, Putri, Anindita, Laksmiari. (2020). Pengaruh *Green Product* (Minuman Ramah Lingkungan), *Green Advertising*, dan Kepedulian Lingkungan Terhadap *Green Trust* dan Implikasi terhadap Minat Beli. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(1). <https://www.mendeley.com/catalogue/75a95a7d-65d3-31a3-bd09-4d601b5ced16/>
- Maulida, N S., Dwi, C U. (2020). Pengaruh *Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Merici, A., Aboladaka, J., Neonufa, G. F. (2023). *Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>

- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Perusahaan Terhadap CSR pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- NASDAQ. (2019). *ESG Reporting Guide 2.0 A Support Resource for Companies*. *Nasdaq Stock Exchange*, May, 1–34.
<https://www.nasdaq.com/docs/2019/11/26/2019-ESG-Reporting-Guide.pdf>
- Pujiningsih, V D. (2020). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 2020, 579-594.
- Rahmawati, M I., Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226.
- RALS, A. R. (2023). *Annual Report* PT Ramayana Lestari Sentosa.
- Rizki, N., Priyambodo, V K., Sukma, P., Aryawati, N P A. (2023). Komparasi Praktik *Green Accounting* pada Perusahaan di Indonesia: Perspektif Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang. *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1), 12–26.
<https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.941>
- Sarnisa, W D., Rafianamaghfurin, Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi *Environmental, Social and Governance* (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal*

- Ekonomika Dan Bisnis (*JEBS*), 2(3), 754. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v2i3.267>
- Schutz A. (1967). The Phenomenology of The Social World. Northwestern University Press.*
- Shaikh, I. (2021). Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and Firm Performance: an International Evidence. Journal of Business Economics and Management, 23(1), 218–237. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>*
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (PT. Alfabe).
- Supranto, J. (2000). Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. PT Rineka Cipta.
- Taufiq, A R., Iqbal, A. (2021). Analisis Peran *Corporate Social Responsibility* terhadap Aspek Sosial , Ekonomi , dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29046/18432>
- Triyani, A., Setyahuni, S W., Makwuna, F D. (2021). Pengaruh Kinerja *Non Keuangan (Environmental, Social, Governance)* terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Whitelock, V G. (2015). Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance – The Role of Collaboration in the Supply*

Chain. Environmental Science, Business.

[https://www.semanticscholar.org/paper/Relationship-between-Environmental-Social-\(ESG\)-and-Whitelock/92c72eda2d3ca6464ddcc2c15fd6555ae3ce2dec](https://www.semanticscholar.org/paper/Relationship-between-Environmental-Social-(ESG)-and-Whitelock/92c72eda2d3ca6464ddcc2c15fd6555ae3ce2dec)

Yenita, Widodo, L. (2023). Rencana implementasi strategi lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan ritel “X” di Jakarta -.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916

Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 374 /UN17.1/PL/2024 Samarinda, 06 Februari 2024
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Pimpinan PT. Ramayana Samarinda Square

Di
Kota Samarinda

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Penerapan Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Pada PT Ramayana Samarinda Square

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Nurbiari
NIM : 2001036094
Tempat/Tanggal lahir : Batu, 08 Februari 2002
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Wanyi 1 No. 32B Rt. 022 Kel. Sempaja Timur
Kec. Samarinda Utara Prov. Kalimantan Timur
No. Telepon : 085750867928

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



F. Defung, MA., PhD
NIP. 19700329 199903 2 001

Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik
Telah terverifikasi pada <http://svd.feb.unmul.ac.id>

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



Samarinda, 10 April 2025

Kepada Yth,
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS MULAWARMAN
 di
 Tempat

Hal : Penelitian Mahasiswa

Dengan hormat,

Nama : Nurbiari
 NIM : 2001036094
 Tempat/Tanggal Lahir : Batu, 08 Februari 2002
 Jurusan : Akuntansi
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Jl, Wanyi 1 No 32B RT. 022 Kel. Sempaja Timur
 Kec. Samarinda Utara Prov, Kalimantan Timur
 No. Telepon : 085750867928

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Cabang Ramayana Samarinda Square dengan judul penelitian: "Penerapan Strategi Environmental, Social, Dan Governance (ESG).

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
 Personalia PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

Muh Yusuf Yasin
 HRD

Lampiran 3 Surat Pernyataan Informan

1. Informan 1 (AA)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU atau BERSEDIA untuk terlibat dalam subyek penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi *Environmental, Social dan Governance (ESG)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square" yang dilakukan oleh:

Nama : Nurbiari

NIM : 2001036094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : S1-Akuntansi

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur jujurnya.
2. Saya bersedia untuk membimbing mahasiswa sesuai dengan penelitian yang diinginkan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan di sampaikan kepada umum kecuali untuk kepentingan akademis.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama wawancara berlangsung dan melakukan dokumentasi pada saat wawancara berlangsung.
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak mana pun sehingga bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Samarinda, 11 April 2025

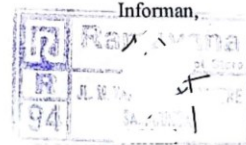
Peneliti,



Nurbiari

Menyetujui,

Informan,



2. Informan 2 (MM)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurbiani

Jenis Kelamin : Perempuan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU atau BERSEDIA untuk terlibat dalam subyek penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi *Environmental, Social dan Governance (ESG)* pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square" yang dilakukan oleh:

Nama : Nurbiani

NIM : 2001036094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : S1-Akuntansi

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur jujurnya.
2. Saya bersedia untuk membimbing mahasiswa sesuai dengan penelitian yang diinginkan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan di sampaikan kepada umum kecuali untuk kepentingan akademis.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama wawancara berlangsung dan melakukan dokumentasi pada saat wawancara berlangsung.
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak mana pun sehingga bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Samarinda, 18 April 2025

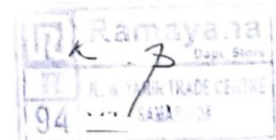
Menyetujui,

Peneliti,



Nurbiani

Informan,



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pemahaman Anda mengenai ESG di PT Ramayana cabang Samarinda Square?
2. Bagaimana penerapan strategi ESG di PT Ramayana cabang Samarinda Square?
3. Mengapa PT Ramayana Lestari Sentosa menerapkan strategi ESG di cabang ini, dan apa dampak yang diharapkan oleh PT Ramayana Lestari Sentosa?
4. Apakah dengan adanya penerapan strategi ESG dapat membantu PT Ramayana cabang Samarinda Square untuk mengurangi biaya dan risiko?
5. Apakah PT Ramayana cabang Samarinda Square menerapkan ESG untuk memenuhi aturan tertentu, atau ada faktor lain yang mendorong langkah ini?
6. Apakah strategi ESG mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (konsumen, pemasok, investor) terhadap PT Ramayana cabang Samarinda Square?
7. Apakah dengan adanya penerapan strategi ESG dapat meningkatkan daya saing PT Ramayana cabang Samarinda Square? Jika ya, bagaimana caranya?
8. Bagaimana PT Ramayana cabang Samarinda Square menerapkan strategi ESG agar tetap sinergis dengan tujuan keuangan dan non-keuangan?
9. Apa manfaat bagi cabang dalam menjadi pemimpin dalam strategi ESG?
10. Bagaimana strategi ESG yang diterapkan di cabang ini terlihat dalam laporan keuangan atau cara pencatatan akuntansi perusahaan? Apakah ada penyesuaian khusus dalam pencatatan keuangan karena adanya penerapan ESG?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Informan 1

Informan (inisial)	:	AA
Jabatan	:	Store Manajer
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Peneliti	:	Nurbiari
Tipe Wawancara	:	Semi Tersruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 11 April 2025
Waktu		20.15 s/d 21.00
Lokasi	:	Ruang Store Manajer PT Ramayana cabang Samarinda Square
Kode	:	a

No	Inisial	Transkrip
1	NN	Selamat malam pak, perkenalkan saya Nurbiari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Wawancara yang saya lakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi ESG di cabang Samarinda Square yang mana ESG ini merupakan strategi lingkungan, strategi sosial, dan strategi tata kelola. Mohon Bapak dapat menjawab sesuai pengalaman dan kondisi di lapangan. Jika Bapak sudah siap, kita bisa mulai wawancaranya.
2	AA	Iya sama-sama, silahkan.
3	NN	Bagaimana pemahaman bapak mengenai ESG di PT Ramayana cabang Samarinda Square?
4	AA	: Kalau dari pemahaman saya, ESG itu berkaitan dengan bagaimana kita menjaga lingkungan, memperhatikan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, terus menjalankan operasional toko dengan cara yang sesuai aturan dan etika perusahaan. Di Ramayana Samarinda Square ini sih, untuk penerapan ESG-nya sudah dijalankan, walaupun memang masih dalam tahap sederhana dan semua ngikutin arahan dari kantor pusat.
5	NN	: Baik pak, apakah bisa jelaskan secara spesifik bagaimana penerapan ESG pada PT Ramayana cabang Samarinda Square?
6	AA	: Di toko kami ini, semua udah ngikutin instruksi dari kantor pusat, termasuk yang sejalan juga sama aturan pemerintah buat ngurangin dampak negatif sampah plastik. Jadi, sekarang Ramayana udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanjaan pelanggan. Sebagai gantinya, kita pake tas <i>spunbond</i> yang bisa dicuci dan dipakai ulang. Dan <i>spunbond</i> ini juga kan lebih ramah lingkungan, dan bantu ngurangin limbah plastik. Terus, kita juga ngelakuin yang namanya efisiensi energi karena gedung ini milik Ramayana sendiri, jadi pengelolaan energinya cukup diperhatiin. Jadwal nyala listrik, AC dan eskalator diatur secara sistematis oleh teknisi, mulai dari lampu, AC serta eskalator semuanya udah dijadwalin biar dapat menekan biaya operasional. Jam operasional toko mulai jam 10 pagi sampai jam 10 malam, tapi tidak menutup kemungkinan toko akan tutup lebih lama karena mengikuti <i>traffic customer</i> seperti di hari weekend atau

No	Inisial	Transkrip
		ada <i>event</i> kayak <i>midnight sale</i> , toko bisa tutup sampai jam 12 malam, itu juga tergantung arahan dari kantor pusat. Nah untuk jam operasionalnya itu sebelum toko buka, lampu di lantai 1 sampai 3 cuma dinyalain sekitar 30%, dan AC belum dinyalain. Nanti pas toko mulai buka, semua lampu dinyalain terutama di area <i>back office</i> , dan AC nyalanya sekitar 30–50% dan juga semua eskalator dinyalakan. Di tiap lantai ada 4 unit AC outdoor, tapi yang dipake full cuma dua, sisanya dinyalain pakai mode kipas aja biar hemat. Menjelang tutup toko, sekitar jam setengah 10 malam, lampu, AC dan eskalator mulai dikurangin karena <i>traffic customer</i> sudah mulai menurun
7	NN	Baik pak, bagaimana Ramayana Samarinda Square mengelola sampah atau limbah yang ada di toko?
8	AA	Kalau di samarinda square karena gedung sendiri kami menyediakan tempat pengolahan limbah sebelum diambil oleh pengepul. Di sini ada yang namanya tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Jadi sampah-sampah sebelum masuk ke TPA dari tenan-tenan, pengelola atau ramayana sendiri mengelompokkan sampah-sampah yang masih bisa di olah atau yang artinya masih bisa dijual seperti kardus dan botol plastik. Ketika di TPS sudah menumpuk banyak sampah atau limbah maka kami akan panggil pengepulnya yaitu sebagai TPA. Nah, untuk barang-barang interior seperti rak, meja dan wagon, kita nggak langsung buang. Ada prosedurnya, harus mengajukan surat likuidasi dulu ke kantor pusat. Setelah disetujui, barulah barangnya bisa dihapus dan dibuang. Sedangkan untuk sampah <i>tenant</i> yang emang udah nggak bisa diolah lagi, seperti balok, besi, dan <i>styrofoam</i> itu jadi tanggung jawab masing-masing tenan, bukan pihak toko lagi.
9	NN	: Baik pak itu kan lebih ke arah lingkungannya. Bagaimana kalau dari aspek sosial dan tata kelola pada cabang ini?
10	AA	: Kalau dari aspek sosial itu menyangkut ke karyawan, masyarakat atau pelanggan, sama pemerintah. Dari kantor pusat sih udah nyediain fasilitas untuk karyawan Ramayana seperti fasilitas kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan serta koperasi. Selain itu, ada pengembangan dan pelatihan untuk karyawan seperti program untuk pelatihan dan pengembangan <i>Supervisor Development Program</i> (SPV) yang dijalankan di cabang Samarinda Square. Program ini buat nyiapin karyawan baru atau karyawan yang mau naik jabatan, semua juga atas intruksi dari kantor pusat. Nah, kalau ke masyarakat biasanya itu ada namanya program CSR seperti pembagian sembako, donasi untuk korban kebakaran, renovasi rumah dan pembangunan sekolah gratis, program CSR ini dijalankan langsung oleh kantor pusat, bukan dari cabang Ramayana. Jadi Cabang hanya mengikuti arahan dari pusat, tanpa program CSR mandiri. Dari sisi pemerintah, Ramayana di Samarinda ini juga bantu ngurangin angka pengangguran, apalagi buat warga sekitar. Banyak anak muda yang direkrut jadi karyawan atau SPG di sini. Selain itu, kita juga bantu UMKM lewat tenant-tenant yang ikut pas ada event

No	Inisial	Transkrip
		<p>dari Ramayana. Nah, event-event kayak gitu lumayan ngangkat trafik customer juga, jadi bantu penjualan tenant lain, kayak Informa, Asko, tenat makanan, serta Ramayana sendiri.</p> <p>Kalau dari sisi tata kelola kami telah menerapkan struktur tata kelola yang mengacu pada kebijakan pusat dan dijalankan secara konsisten di cabang. Kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP) diberlakukan secara ketat untuk seluruh divisi, mulai dari prosedur pembukaan dan penutupan toko, sampai pembagian tugas dan tanggung jawab setiap peran seperti staf, JSK, <i>security</i> (SQ), dan teknisi. Di cabang ini semua karyawan bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh kantor pusat. Setiap aktivitas karyawan, baik di area pelayanan maupun di area back office, diawasi secara langsung oleh kepala divisi masing-masing. Jika ada pelanggaran atau ketidaksesuaian, maka akan ditindak sesuai prosedur. Terus kita juga punya kerja sama strategis dengan mitra-mitra bisnis, kayak hotel atau tempat wisata, lewat program membercard. Jadi Karyawan dan anggota membercard bisa dapat potongan harga di tempat mitra itu. Ini juga menjadi salah satu cara buat jaga hubungan baik dengan pihak eksternal dan bisa meningkatkan reputasi toko.</p>
11	NN	: Baik pak, menurut bapak apa alasan PT Ramayana menerapkan strategi ESG di cabang ini, dan apa dampak yang diharapkan?
12	AA	: Menurut saya, walaupun penerapan ESG di cabang ini lebih ke operasional aja dan semua ngikutin instruksi dari pusat, tapi tetap penting buat kita di sini. Dengan adanya ESG, kita berharap bisa ciptain tempat kerja yang bersih, aman, dan nyaman, baik buat karyawan maupun pelanggan yang datang belanja. Terus, lewat kerja sama dan program dari kantor pusat juga, hubungan kita sama masyarakat dan mitra jadi makin baik.
13	NN	: Apakah dengan adanya peran strategi ESG dapat membantu perusahaan mengurangi biaya dan risiko?
14	AA	: Iya, karena dengan dijalankannya strategi ESG kayak penggunaan tas spunbond buat gantiin plastik, kita bisa bantu ngurangin dampak ke lingkungan. Terus, soal efisiensi energi juga penting banget. Di cabang ini udah diterapin pengaturan jadwal operasional buat lampu, AC, sama eskalator biar hemat listrik dan biaya operasional nggak bengkak. Misalnya nih, sebelum toko buka, lampu cuma dinyalain sekitar 30%, AC sama eskalator belum nyala. Tapi pas jam operasional normal, AC nyala sekitar 50% dan semua eskalator mulai jalan. Jadi beban listrik bisa lebih ringan. Dari sisi risiko juga, strategi ESG ini bantu banget buat jaga stabilitas operasional. Kita punya SOP yang ketat, terutama pas buka dan tutup toko, termasuk pengecekan instalasi listrik. Jadi, potensi risiko kayak kebakaran atau kerusakan bisa diminimalisir. Intinya sih, strategi ESG ini selain bikin lebih hemat, juga bikin operasional cabang jadi lebih aman dan stabil.
15	NN	Apakah penerapan ESG di cabang ini diterapak untuk memenuhi aturan tertentu, atau ada faktor lain yang mendorong langkah ini?

No	Inisial	Transkrip
16	AA	Karena toko ini cuma cabang, jadi sebenarnya penerapan strategi ESG itu kita ngikutin aja instruksi dari kantor pusat, ditambah juga sesuai sama aturan pemerintah. Terutama soal ngurangin sampah plastik, efisiensi penggunaan energi, sama cara ngelola limbah di cabang ini. Jadi ya, kita di sini tinggal jalanin aja apa yang udah jadi kebijakan dari atas
17	NN	Apakah strategi ESG mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (konsumen, pemasok, investor) terhadap PT Ramayana cabang Samarinda Square?
18	AA	Kalau dari pengalaman di cabang sini, strategi ESG kayak penggunaan tas spunbond atau pengelolaan sampah itu sebenarnya belum terlalu keliatan dampaknya ke persepsi konsumen, pemasok, atau investor. <i>Customer</i> sih kebanyakan masih fokusnya ke promo sama harga dan yang penting buat mereka tuh harga murah dan barang yang dicari ada. Jadi soal kantong belanja ramah lingkungan atau hal-hal semacam itu belum jadi perhatian utama untuk cabang ini. Kalau pemasok juga, hubungan kerja lebih dipengaruhi sama penjualan sama pembayaran yang lancar, bukan soal ESG yang kita terapkan di cabang. Nah, dari sisi investor, karena program CSR besar-besaran langsung dipegang kantor pusat, jadi di level cabang kayak kita ini belum kelihatan tuh efek langsung ESG ke keputusan investasi. Jadi intinya, ESG itu memang penting buat jangka panjang, tapi untuk cabang ini sekarang belum jadi hal utama yang dipertimbangkan sama stakeholder.
19	NN	Apakah dengan penerapan strategi ESG dapat meningkatkan daya saing PT Ramayana cabang Samarinda Square? Jika ya, bagaimana caranya?
20	AA	Sejauh ini, saya rasa penerapan strategi ESG di cabang ini belum terlalu ngasih dampak besar buat daya saing cabang Samarinda Square. Memang sih kami udah mulai pake tas spunbond dan ngelola sampah dengan baik, yang bagus buat jaga citra perusahaan. Tapi jujur aja, itu belum jadi faktor pembeda yang bikin kami lebih unggul dibanding pesaing. Kalau soal daya saing, yang lebih ngaruh itu biasanya harga, promo, dan kenyamanan pelanggan waktu belanja. <i>Customer</i> lebih milih karena harga yang murah dan produk yang mereka cari tersedia, bukan cuma karena aspek lingkungan atau keberlanjutan. Jadi walaupun strategi ESG penting buat citra dan jangka panjang, sekarang ini belum kelihatan dampaknya buat ningkatin daya saing cabang dibanding toko lain. Di cabang Samarinda Square, kita lebih fokus ke kebijakan yang transparan soal harga, kayak bikin POP harga coret, jadi pelanggan bisa lihat harga asli sebelum promo dan harga setelah promo. Cara ini lebih efektif buat dapetin kepercayaan pelanggan.
21	NN	Bagaimana PT Ramayana cabang Samarinda Square menerapkan strategi ESG agar tetap sinergis dengan tujuan keuangan dan non-keuangan?

No	Inisial	Transkrip
22	AA	<p>Penerapan strategi ESG di cabang Samarinda Square sebenarnya jalan bareng sama tujuan keuangan dan non-keuangan, soalnya kami semua ikutin arahan dari kantor pusat. Untuk tujuan keuangan, kayak efisiensi energi yang kita lakuin di sini, memang buat ngurangin pengeluaran, terutama biaya listrik sama operasional. Ini juga sesuai banget sama instruksi pusat buat tekan biaya di semua cabang. Contohnya, kita atur jam operasional, terus lampu sama AC juga dipakai lebih hemat supaya biaya bulanan gak terlalu gede. Nah, untuk tujuan non-keuangan, strategi ESG yang kami jalankan juga udah jelas dari pusat dan karena ada aturan dari pemerintah, kayak pake tas spunbond buat ngurangin dampak negatif sampah plastik. Ini kebijakan yang berlaku di semua cabang dan lebih ke soal patuh sama aturan pemerintah dan jaga citra perusahaan. Jadi walaupun pengaruhnya ke persepsi pelanggan belum terlalu kelihatan, kita tetep jalanin sesuai kebijakan pusat. Intinya, cabang kami ngikutin semua arahan dan kebijakan dari pusat buat strategi ESG ini, yang akhirnya tetap nyambung sama tujuan keuangan dan non-keuangan perusahaan</p>
23	NN	<p>Apa manfaat bagi perusahaan dalam menjadi pemimpin dalam strategi ESG?</p>
24	AA	<p>Menurut saya, walaupun cabang ini cuma ngikutin arahan dari kantor pusat soal ESG, tetap ada manfaatnya untuk cabang. Salah satunya ya soal pengurangan biaya. Contohnya nih, kami mengikuti arahan dari pusat untuk mengatur jadwal lampu, AC, sama eskalator, pengeluaran listrik bisa ditekan cukup banyak. Apalagi gedung ini milik sendiri, jadi kami bisa atur semuanya lebih fleksibel buat efisiensi. Selain itu, penggunaan tas spunbond juga bantu ngurangin pemakaian plastik. Mungkin kelihatan sepele, tapi lama-lama bisa bantu jaga lingkungan dan citra toko juga jadi lebih baik di mata pelanggan. Terus, dari sisi karyawan juga ada dampaknya. Program pelatihan dari pusat seperti SPV, itu bantu ningkatin kemampuan staf di cabang, jadi lebih siap buat promosi atau tanggung jawab baru. Jadi walaupun kami nggak bikin program sendiri, tapi efek dari arahan pusat itu tetap bantu perkembangan SDM di sini. Pokoknya sih, meskipun kita cabang cuma mengikuti kebijakan pusat, ESG ini tetap ada dampak positifnya. Baik dari sisi penghematan biaya, operasional yang lebih rapi, sampai suasana kerja yang lebih nyaman dan teratur.</p>
25	NN	<p>Bagaimana strategi ESG yang diterapkan di cabang ini terlihat dalam laporan keuangan atau cara pencatatan akuntansi perusahaan? Apakah ada penyesuaian khusus dalam pencatatan keuangan karena adanya penerapan ESG?</p>
26	AA	<p>Kalau untuk di tingkat cabang kayak di cabang Samarinda Square ini sih, sejauh ini belum ada perubahan khusus soal pencatatan keuangan yang langsung nyambung ke ESG. Semua masih dicatat kayak biasa aja, sesuai standar dari pusat. Misalnya nih, beli tas spunbond atau hemat listrik karena efisiensi, ya tetap masuknya ke biaya operasional biasa, nggak ada keterangan khusus yang bilang itu bagian dari ESG. Jadi kalau dilihat dari laporan keuangan cabang, nggak bakal</p>

No	Inisial	Transkrip
		kelihatan secara jelas mana yang ESG dan mana yang bukan. Soalnya semuanya diatur dan dikontrol dari pusat. Kami di cabang cuma tinggal jalanin aja sesuai format dan instruksi yang udah dikasih. Kalau pun ada perubahan pencatatan soal ESG, ya itu pasti adanya di pusat, bukan di cabang.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan 2

Informan (inisial)	:	MM
Jabatan	:	Kepala Kasir
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Peneliti	:	Nurbiari
Tipe Wawancara	:	Semi Tersruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 18 April 2025
Waktu	:	15.35 s/d 16.20
Lokasi	:	Ruang Kepala Kasir PT Ramayana cabang Samarinda Square
Kode	:	b

No	Inisial	Transkrip
1	NN	Selamat sore Ibu, perkenalkan saya Nurbiari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk saya, jadi tujuan saya disini ingin mewawancara Ibu mengenai penerapan strategi ESG di cabang Samarinda Square yang mana ESG ini merupakan strategi lingkungan, strategi sosial, dan strategi tata kelola. Mohon Ibu dapat menjawab sesuai pengalaman dan kondisi di lapangan.
2	MM	Iyaa sama-sama semoga saya bisa menjawab pertanyaan yaa
3	NN	Baik Ibu. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai ESG di PT Ramayana cabang Samarinda Square?
4	MM	Jujur aja sih, saya pribadi belum terlalu ngerti secara mendalam soal istilah ESG itu apa. Tapi setahu saya, ESG itu ada hubungannya sama hal-hal kayak lingkungan, sosial, sama cara perusahaan dijalankan. Nah, di cabang Samarinda Square ini, kami memang udah jalanin beberapa hal yang mungkin masuk ke ESG, kayak ngurangin sampah plastik, hemat energi, kelola limbah, terus ada juga kegiatan sosial sama sistem pengajuan pengeluaran yang udah tertata. Tapi semua kebijakan itu datangnya dari pusat. Kami di cabang tinggal jalankan aja sesuai instruksi. Jadi walaupun saya nggak paham banget detailnya soal ESG, mungkin sebagian besar penerapannya udah ada di toko ini, cuma kami nggak menyebutnya langsung sebagai ESG, tapi ya sebagai bagian dari prosedur kerja aja
5	NN	Baik ibu, bagaimana cabang Samarinda Square menerapkan strategi terkait pengelolaan lingkungan, seperti pengurangan sampah plastik, efisiensi energi, atau pengelolaan limbah?

No	Inisial	Transkrip
6	MM	<p>Iya, kami di toko memang udah jalanin beberapa hal yang berkaitan sama lingkungan, tapi semuanya tetap ngikutin arahan dari pusat. Contohnya, kami udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanjaan, diganti sama tas <i>spunbond</i> yang bisa dipake ulang. Itu kebijakan nasional dari Ramayana yang harus dijalankan semua cabang. Untuk pengurangan sampah plastik di toko ini sudah mulai diterapkan dua tahun yang lalu.</p> <p>Selain itu, kami juga udah ganti semua lampu merkuri jadi lampu LED yang hemat energi dan lebih ramah lingkungan. Untuk AC juga, kita pakai tipe yang nggak merusak ozon dan lebih efisien. Kemudian untuk pengolahan sampah, kami pisahin antara sampah yang bisa didaur ulang sama yang nggak, terus disimpenn dulu di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum dibawa ke pengelola sampah yang sesuai atau ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kami juga kerja sama dengan dinas lingkungan buat pastiin pengelolaan limbah di sini bener-bener sesuai aturan yang berlaku. Jadi, semuanya itu kami jalankan supaya pengelolaan sampah dan lingkungan tetap terjaga dengan baik.</p>
7	NN	<p>Baik ibu, Di cabang Samarinda Square, apa aja sih upaya yang toko lakukan buat jaga kesejahteraan karyawan, ngasih pelayanan yang baik ke pelanggan, dan juga kontribusi ke masyarakat sekitar?</p>
8	MM	<p>Kalau di toko kami ada beberapa kegiatan yang kami lakukan buat bantu masyarakat sekitar, misalnya donor darah, kasih potongan harga buat anak yatim piatu, dan juga kerja bakti bersih lingkungan sekitar. Untuk program CSR sendiri, di cabang ini kita cuma ikut arahan dari pusat. Misalnya, di Kaltim ada proyek pembangunan rumah di Bontang yang diinstruksikan pusat, tapi di cabang Samarinda Square belum ada program CSR khusus. Untuk karyawan, kita kasih tunjangan kesejahteraan kayak BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, terus ada juga bantuan buat staf yang dari luar kota, yaitu biaya sewa tempat tinggal, dan insentif bulanan tergantung performa kerja. Selain itu, ada juga pelatihan buat karyawan, misalnya program ACS (<i>Active Customer Service</i>) buat pramuniaga, SPG, dan SPB. Jadi, pada jam tertentu ada musik khusus yang diputar supaya karyawan bisa tetap aktif dan sigap layani pelanggan. Program ini bertujuan untuk mngevaluasi kinerja karyawan.</p>
9	NN	<p>Baik ibu, bagaimana penerapan tata kelola operasional di cabang Samarinda Square?</p>
10	MM	<p>Kalau soal tata kelola di cabang, mungkin yang bisa saya jelaskan dari segi pemasukan dan pengeluaran yang ada di toko kamu. Jadi, untuk semua pengeluaran di toko harus diajukan dulu dan dapat izin dari kantor pusat sebelum jalan. Jadi, kita nggak bisa langsung keluarin duit tanpa persetujuan mereka. Selain itu, semua pemasukan dan pengeluaran juga masih kita catat secara manual, terus kami laporin ke kantor pusat secara rutin supaya semua tercatat dengan jelas dan transparan. Karyawan dilatih untuk disiplin, jujur, dan ramah kepada pelanggan. Kami selalu mengingatkan agar tidak</p>

No	Inisial	Transkrip
		<p>melakukan tindakan seperti manipulasi transaksi atau penyalahgunaan wewenang. Kalau ada hal-hal yang nggak sesuai atau ada penyalahgunaan wewenang, karyawan di cabang bisa langsung lapor secara anonim lewat nomor khusus yang sudah disiapkan kantor pusat. Ini supaya mereka yang lapor nggak takut dan kerahasiaannya tetap terjaga. Jadi, semua hal terkait tata kelola di cabang memang sudah diatur dan dijalankan sesuai aturan dan prosedur dari kantor pusat. Penerapan ESG juga ikut masuk dalam tata kelola ini, jadi kita jalankan semua arahan dan kebijakan ESG yang sudah dibuat kantor pusat dengan tertib dan konsisten. Misalnya, soal pengelolaan limbah, efisiensi energi, sampai pengeluaran yang mendukung program ESG semua tetap tercatat dan dikontrol oleh pusat, jadi cabang hanya menjalankan sesuai arahan supaya semuanya sesuai standar perusahaan</p>
11	NN	<p>Menurut ibu apa alasan PT Ramayana menerapkan strategi ESG di cabang ini, dan apa dampak yang diharapkan?</p>
12	MM	<p>Menurut saya, penerapan strategi ESG di cabang Samarinda Square dilakukan karena mengikuti kebijakan dan arahan dari kantor pusat, yang juga menyesuaikan dengan regulasi pemerintah. Saat ini, banyak perusahaan dituntut untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial, jadi kami juga ikut beradaptasi agar tetap relevan dan bertanggung jawab. Nah untuk dampak yang diharapkan dari penerapan ESG ini yah supaya perusahaan bisa beroperasi secara lebih berkelanjutan. Misalnya, dari sisi lingkungan bisa mengurangi pencemaran dan sampah plastik, dari sisi sosial bisa memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dan kesejahteraan karyawan, dan dari sisi tata kelola bisa membuat pengelolaan toko lebih tertib dan transparan. Selain itu, penerapan ESG ini juga bisa meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.</p>
13	NN	<p>Menurut Ibu apakah dengan adanya penerapan strategi ESG dapat membantu perusahaan mengurangi biaya dan risiko?</p>
14	MM	<p>Menurut saya, karena penerapan strategi ESG ini ngikutin arahan dari pusat, jadi secara gak langsung cabang ini bantu perusahaan buat ngurangin biaya dan risiko juga. Contohnya, efisiensi penggunaan lampu dan AC di cabang, jadi nggak boros listrik. Selain itu, pengelolaan limbah yang rapi juga bikin risiko pencemaran lingkungan berkurang, jadi nggak ribet sama urusan sama pihak berwenang. Dari sisi tata kelola, sistem pengawasan yang ketat oleh kantor pusat dan pelaporan yang jelas juga bantu ngejaga supaya gak ada penyalahgunaan wewenang atau kecurangan di cabang. Jadi intinya, walaupun awalnya ada biaya yang keluar, tapi dalam jangka panjang ESG ini bikin operasional cabang jadi lebih efisien dan aman.</p>
15	NN	<p>Apakah penerapan strategi ESG di cabang ini murni berdasarkan instruksi dari kantor pusat, atau sebelumnya cabang pernah mengajukan inisiatif atau ide terlebih dahulu kepada pusat?</p>
16	MM	<p>Kalau soal penerapan strategi ESG di cabang ini, kami benar-benar ngikutin arahan dari kantor pusat. Gak ada inisiatif sendiri karena</p>

No	Inisial	Transkrip
		semua kebijakan harus disetujui dulu sama pusat. Kalau ada peraturan baru dari pemerintah atau ada perubahan terkait lingkungan atau sosial, kami di cabang biasanya laporin dulu ke pusat, terus tunggu instruksi resmi buat jalankan di lapangan. Jadi intinya, cabang cuma ngejalanin apa yang udah diputusin dan diarahkan sama pusat
17	NN	Menurut Ibu apakah strategi ESG mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (konsumen, pemasok, investor) terhadap PT Ramayana cabang Samarinda Sqaure?
18	MM	Menurut saya sih, strategi ESG di cabang ini belum terlalu berpengaruh ke cara pandang pemangku kepentingan kayak konsumen atau pemasok. Kebanyakan pelanggan datang buat belanja biasa aja, gak terlalu peduli apakah toko kita pake program ramah lingkungan atau enggak. Di cabang Samarinda Square ini, kita lebih fokus ke ngejar target penjualan dan ngasih pelayanan terbaik buat pelanggan. Meskipun ESG tetep jalan sesuai arahan pusat, tapi fokus utama kita ya tetep di operasional dan penjualan sehari-hari.
19	NN	Kalau penerapan strategi ESG ini apakah dapat meningkatkan daya saing PT Ramayana cabang Samarinda Square?
20	MM	Kalau menurut saya, daya saing Ramayana cabang Samarinda Square lebih keliatan dari harga dan diskon. Banyak pelanggan datang karena barangnya terjangkau dan sering ada promo menarik. Meskipun strategi ESG tetap dijalankan sesuai arahan pusat, pengaruhnya terhadap daya saing di cabang belum terlalu besar. Yang paling penting buat pelanggan itu harga dan ketersediaan barang sesuai kebutuhan mereka. Jadi, fokus utama kami masih di penjualan dan pelayanan, sementara ESG lebih jadi pelengkap yang bantu ningkatin citra perusahaan aja.
21	NN	Bagaimana PT Ramayana cabang Samarinda Square menerapkan strategi ESG agar tetap sinergis dengan tujuan keuangan dan non-keuangan?
22	MM	strategi ESG di cabang ini dijalani dengan cara ikutin arahan dari pusat yang udah disesuaikan sama anggaran dan kemampuan kita di sini. Misalnya, kita ganti lampu biasa ke LED yang lebih hemat energi, terus pakai AC yang lebih irit listrik, jadi program lingkungan tetep jalan tapi sekaligus bisa nurunin biaya listrik juga. Kegiatan sosial juga dijadwalin supaya nggak ganggu kerjaan utama toko. Jadi walaupun fokus kita tetap ngejar target penjualan dan efisiensi operasional, program ESG bisa jalan seimbang tanpa bikin beban berat buat cabang.
23	NN	Apa manfaat bagi cabang dalam menjadi pemimpin dalam strategi ESG?
24	MM	Kalau menurut saya di tingkat cabang, kita sih lebih ke ngikutin arahan dari pusat, belum sampai jadi yang paling depan dalam soal ESG. Bisa dibilang cabang ini cuma ikut tren atau kebijakan yang lagi jalan, baik dari pemerintah atau pusat. Kalau nanti cabang bisa lebih aktif atau jadi pelopor, mungkin manfaatnya bisa bikin citra toko jadi lebih baik dan bikin pelanggan lebih percaya. Tapi karena fokus

No	Inisial	Transkrip
		utama kami di sini masih operasional dan jualan, jadi sejauh ini penerapan ESG cuma sebatas ngikutin arahan, bukan inisiatif dari cabang langsung
25	NN	Bagaimana strategi ESG yang diterapkan di cabang ini terlihat dalam laporan keuangan atau cara pencatatan akuntansi perusahaan? Apakah ada penyesuaian khusus dalam pencatatan keuangan karena adanya penerapan ESG?
26	MM	Di cabang sini, pencatatan keuangannya masih manual, belum pakai sistem akuntansi digital yang nyambung sama pusat. Jadi, gak ada pencatatan khusus buat biaya-biaya yang ada kaitannya sama ESG. Misalnya kayak pengeluaran buat lampu LED atau pengelolaan sampah, semuanya dicatat biasa aja sebagai biaya operasional tanpa label khusus ESG. Kalau ada pengeluaran yang berhubungan sama ESG, kita ajukan dulu ke kantor pusat buat disetujui, terus pencatatannya yang lebih detail itu ada di pusat, sesuai aturan yang mereka buat. Jadi walaupun penerapan ESG itu kelihatan di aktivitas sehari-hari, kayak hemat listrik atau kegiatan sosial, pencatatan keuangannya di cabang tetap jalan seperti biasa, tanpa perubahan khusus. Semua laporan keuangan, termasuk yang ada hubungannya sama ESG, tetap dilaporkan ke pusat secara umum. Jadi, ESG lebih kelihatan dari cara kerja dan kegiatan di lapangan, bukan dari laporan keuangannya.

Lampiran 7 *Horizontalization*

1. Bagaimana Penerapan Strategi Environmental di Ramayana Samarinda Square?				
Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
AA	Di toko kami ini, semua udah ngikutin instruksi dari kantor pusat, termasuk yang sejalan juga sama aturan pemerintah buat ngurangin dampak negatif sampah plastik. Jadi, sekarang Ramayana udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanjaan pelanggan. Sebagai gantinya, kita pake tas spunbond yang bisa dicuci dan dipakai ulang. Dan spunbond ini juga kan lebih ramah lingkungan, dan bantu ngurangin limbah plastik.	Pengurangan sampah plastik dengan mengganti kantong plastik menjadi tas spunbond.	Penggantian kantong plastik menjadi tas spunbond	Pengganti Kantong Plastik
MM	Iya, kami di toko memang udah jalanin beberapa hal yang berkaitan sama lingkungan, tapi semuanya tetap ngikutin arahan	Penghapusan penggunaan kantong plastik dengan	Penghapusan kantong plastik	Pengganti Kantong Plastik

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
	dari pusat. Contohnya, kami udah nggak pake kantong plastik lagi buat belanja, diganti sama tas spunbond yang bisa dipake ulang. Itu kebijakan nasional dari Ramayana yang harus dijalankan semua cabang. Untuk pengurangan sampah plastik di toko ini sudah mulai diterapkan dua tahun yang lalu.	Mengganti menjadi tas spunbond		
AA	Terus, kita juga ngelakuin yang namanya efisiensi energi karena gedung ini milik Ramayana sendiri, jadi pengelolaan energinya cukup diperhatiin. Jadwal nyala listrik, AC dan eskalator diatur secara sistematis oleh teknisi, mulai dari lampu, AC serta eskalator semuanya udah dijadwalin biar dapat menekan biaya operasional.	Pengaturan operasional energi untuk efisiensi biaya.	Pengelolaan energi listrik	Efisiensi Penggunaan Listrik
MM	Selain itu, kami juga udah ganti semua lampu merkuri jadi lampu LED yang hemat energi dan lebih ramah lingkungan. Untuk AC juga, kita pakai tipe yang nggak merusak ozon dan lebih efisien.	Penggunaan lampu hemat energi dan ramah lingkungan.	Pemanfaatan peralatan hemat energi listrik	Efisiensi Penggunaan Listrik
AA	Kalau di samarinda square karena gedung sendiri kami menyediakan tempat pengolahan limbah sebelum diambil oleh pengepul. Di sini ada yang namanya tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Jadi sampah-sampah sebelum masuk ke TPA dari tenan-tenan, pengelola atau ramayana sendiri mengelompokkan sampah-sampah yang masih bisa di olah atau yang artinya masih bisa dijual seperti kardus dan botol plastik. Ketika di TPS sudah menumpuk banyak sampah atau limbah maka kami akan panggil pengepulnya	Pemilahan sampah, penggunaan TPS dan TPA, serta prosedur likuidasi aset.	Sistem pengelolaan limbah	Pengelolaan Limbah

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
	yaitu sebagai TPA. Nah, untuk barang-barang interior seperti rak, meja dan wagon, kita nggak langsung buang. Ada prosedurnya, harus mengajukan surat likuidasi dulu ke kantor pusat. Setelah disetujui, barulah barangnya bisa dihapus dan dibuang. Sedangkan untuk sampah tenan yang emang udah nggak bisa diolah lagi, seperti balok, besi, dan styrofoam itu jadi tanggung jawab masing-masing tenan, bukan pihak toko lagi.			
MM	Kemudian untuk pengolahan sampah, kami pisahin antara sampah yang bisa didaur ulang sama yang nggak, terus disimpan dulu di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum dibawa ke pengelola sampah yang sesuai atau ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kami juga kerja sama dengan dinas lingkungan buat pastiin pengelolaan limbah di sini bener-bener sesuai aturan yang berlaku. Jadi, semuanya itu kami jalankan supaya pengelolaan sampah dan lingkungan tetap terjaga dengan baik.	Prosedur pengelolaan limbah sesuai aturan.	Kepatuhan lingkungan dalam pengelolaan limbah	Pengelolaan Limbah
2. Bagaimana Penerapan Strategi Social di Ramayana Samarinda Square?				
Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
AA	Pengembangan dan pelatihan untuk karyawan seperti program untuk pelatihan dan pengembangan Supervisor Development Program (SPV) yang dijalankan di cabang Samarinda Square. Program ini buat nyiapin karyawan baru atau karyawan yang mau naik jabatan, semua juga atas intruksi dari kantor pusat.	Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan berbasis pusat.	Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan berbasis pusat	Pelatihan dan Pengembangan SDM

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
MM	Selain itu, ada juga pelatihan buat karyawan, misalnya program ACS (Active Customer Service) buat pramuniaga, SPG, dan SPB. Jadi, pada jam tertentu ada musik khusus yang diputar supaya karyawan bisa tetap aktif dan sigap layani pelanggan. Program ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja karyawan.	Pelatihan dan peningkatan kualitas pelayanan dan evaluasi kinerja karyawan.	Pelatihan dan peningkatan kualitas pelayanan karyawan	Pelatihan dan Pengembangan SDM
AA	Nah, kalau ke masyarakat biasanya itu ada namanya program CSR seperti pembagian sembako, donasi untuk korban kebakaran, renovasi rumah dan pembangunan sekolah gratis, program CSR ini dijalankan langsung oleh kantor pusat, bukan dari cabang Ramayana. Jadi Cabang hanya mengikuti arahan dari pusat, tanpa program CSR mandiri. Dari sisi pemerintah, Ramayana di Samarinda ini juga bantu ngurangin angka pengangguran, apalagi buat warga sekitar. Banyak anak muda yang direkrut jadi karyawan atau SPG di sini. Selain itu, kita juga bantu UMKM lewat tenant-tenant yang ikut pas ada event dari Ramayana. Nah, event-event kayak gitu lumayan ngangkat trafik customer juga, jadi bantu penjualan tenant lain, kayak Informa, Asko, tenat makanan, serta Ramayana sendiri.	Pelaksanaan CSR dengan mengikuti arahan kantor pusat.	Pelaksanaan CSR sesuai arahan pusat	Tanggung Jawab Sosial
MM	Kalau di toko kami ada beberapa kegiatan yang kami lakukan buat bantu masyarakat sekitar, misalnya donor darah, kasih potongan harga buat anak yatim piatu, dan juga kerja bakti bersihin lingkungan sekitar. Untuk program CSR sendiri, di cabang ini kita cuma ikut arahan dari pusat. Misalnya, di Kaltim ada	Kegiatan sosial lokal sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat.	Kegiatan sosial tingkat cabang	Tanggung Jawab Sosial

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
	proyek pembangunan rumah di Bontang yang diinstruksikan pusat, tapi di cabang Samarinda Square belum ada program CSR khusus			
AA	Dari kantor pusat sih udah nyediain fasilitas untuk karyawan Ramayana seperti fasilitas kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan serta koperasi.	Penyediaan fasilitas dan tunjangan kesejahteraan karyawan.	Penyediaan fasilitas kesejahteraan	Kesejahteraan Karyawan
MM	Untuk karyawan, kita kasih tunjangan kesejahteraan kayak BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, terus ada juga bantuan buat staf yang dari luar kota, yaitu biaya sewa tempat tinggal, dan insentif bulanan tergantung performa kerja.	Pemberian insentif dan dukungan kesejahteraan karyawan.	Insentif karyawan	Kesejahteraan Karyawan
3. Bagaimana Penerapan Strategi Governance di Ramayana Samarinda Square?				
Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
AA	kami telah menerapkan struktur tata kelola yang mengacu pada kebijakan pusat dan dijalankan secara konsisten di cabang. Kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP) diberlakukan secara ketat untuk seluruh divisi, mulai dari prosedur pembukaan dan penutupan toko, sampai pembagian tugas dan tanggung jawab setiap peran seperti staf, JSK, security (SQ), dan teknisi.	Kegiatan kerja dijalankan sesuai aturan dan prosedur yang berlaku.	Transparasi dan Akuntabilitas	Transparasi dan Akuntabilitas
MM	untuk semua pengeluaran di toko harus diajukan dulu dan dapat izin dari kantor pusat sebelum jalan. Jadi, kita nggak bisa langsung keluarin duit tanpa persetujuan mereka. Selain itu, semua pemasukan dan pengeluaran juga masih kita catat secara manual,	Pengendalian keuangan terpusat dan pelaporan rutin.	Transparasi keuangan melalui sistem pelaporan terpusat	Transparasi dan Akuntabilitas

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
	terus kami laporin ke kantor pusat secara rutin supaya semua tercatat dengan jelas dan transparan.			
AA	Di toko ini semua karyawan bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh kantor pusat. Setiap aktivitas karyawan, baik di area pelayanan maupun di area back office, diawasi secara langsung oleh kepala divisi masing-masing. Jika ada pelanggaran atau ketidaksesuaian, maka akan ditindak sesuai prosedur. Terus kita juga punya kerja sama strategis dengan mitra-mitra bisnis, kayak hotel atau tempat wisata, lewat program membercard. Jadi Karyawan dan anggota membercard bisa dapat potongan harga di tempat mitra itu. Ini juga menjadi salah satu cara buat jaga hubungan baik dengan pihak eksternal dan bisa meningkatkan reputasi toko.	Pengawasan karyawan dan hubungan eksternal strategis.	Etika kerja	Etika Bisnis dan Kepatuhan
MM	Karyawan dilatih untuk disiplin, jujur, dan ramah kepada pelanggan. Kami selalu mengingatkan agar tidak melakukan tindakan seperti manipulasi transaksi atau penyalahgunaan wewenang. Kalau ada hal-hal yang nggak sesuai atau ada penyalahgunaan wewenang, karyawan di cabang bisa langsung lapor secara anonim lewat nomor khusus yang sudah disiapkan kantor pusat. Ini supaya mereka yang lapor nggak takut dan kerahasiaannya tetap terjaga.	Penerapan etika bisnis serta sistem pelaporan pelanggaran.	Sistem pelaporan pelanggaran	Etika Bisnis dan Kepatuhan
AA	Pengaturan jadwal operasional buat lampu, AC, sama eskalator biar hemat listrik dan biaya operasional nggak bengkak... Kita punya SOP yang ketat, terutama pas buka dan tutup toko,	Risiko operasional melalui aturan kerja yang jelas atau sesuai dengan SOP.	Manajemen risiko operasional	Manajemen Risiko

Inisial	Ucapan Subjek	Hasil Coding	Tema	Kategori
	termasuk pengecekan instalasi listrik. Jadi, potensi risiko kayak kebakaran atau kerusakan bisa diminimalisir.			
MM	Efisiensi penggunaan lampu dan AC di cabang, jadi nggak boros listrik. Selain itu, pengelolaan limbah yang rapi juga bikin risiko pencemaran lingkungan berkurang, jadi nggak ribet sama urusan sama pihak berwenang. Dari sisi tata kelola, sistem pengawasan yang ketat oleh kantor pusat dan pelaporan yang jelas juga bantu ngejaga supaya gak ada penyalahgunaan wewenang atau kecurangan di cabang.	Risiko lingkungan dan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.	Pengendalian risiko lingkungan dan tata kelola	Manajemen Risiko

Lampiran 8 Tata Tertib dan Peraturan Ramayana Lestasi sentosa cabang Samarinda Square



TATA TERTIB DAN PERATURAN (R-94)

A. JADWAL KERJA

1. WEEKDAY

Pagi : 08:45 WITA – 16:30 WITA (Tidak Capai Target Pulang Jam 17.00)
 Siang : 14:00 WITA – 22:00 WITA (Tidak Capai Target ikut OBS Tutup Toko)
 Lembur : 09:45 WITA – (TUTUP TOKO)
 Middle : 11:45 WITA – 20:30 WITA

2. WEEKEND

Pagi : 08:45 WITA – 17:00 WITA (Tidak Capai Target Pulang Jam 18.00)
 Siang : 13:45 WITA – 22:00 WITA (Tidak Capai Target ikut OBS Tutup Toko)
 Lembur : 09:45 WITA – (TUTUP TOKO)
 Middle : 11:45 WITA – 20:30 WITA

B. JAM ISTIRAHAT

1. WEEKDAY

Pagi
 Istirahat : 14:30 WITA – 15:30 WITA
Siang
 Istirahat : 15:30 WITA – 16:30 WITA
Lembur
 Istirahat 1 : 14:30 WITA – 15:30 WITA
 Istirahat 2 : 17:00 WITA – 18:00 WITA

2. WEEKEND

Pagi
 Istirahat : 14:00 WITA – 15:00 WITA
Siang
 Istirahat : 15:00 WITA – 16:00 WITA
Lembur
 Istirahat 1 : 14:00 WITA – 15:00 WITA
 Istirahat 2 : 17:00 WITA – 18:00 WITA

Note : Tidak ada istirahat di jam yang lain kecuali jam yang telah di tentukan.

C. BELANJA KARYAWAN

1. Belanja Shift Pagi & Siang hanya bisa di Jam Istirahat.
 2. Khusus Karyawan yang menggunakan id cash, belanja karyawan hanya bisa dilakukan untuk Shift Pagi Sebelum Buka Toko dan Shift Siang Di Jam Pulang dan hanya berlaku di tanggal 01 s/d 05 setiap bulannya.

Note : Tidak di perbolehkan belanja di jam kerja, termasuk saat buka toko.

D. AKSES KELUAR MASUK

1. Receiving, Basement, LT 1, LT 2 (Akses Lewat Informasi)
2. Istirahat, Toilet, Sholat (Isi Buku DI Informasi)
3. Benda Tajam, Rokok, Korek (Disimpan Di PK Tanpa Terkecuali)
4. All karyawan, SPG Fashion/SPM dan Kordinator brand masuk dan keluar harus melalui pintu PK dan tidak boleh membawa tas ke dalam area. Apabila ada barang (yang berhubungan dengan pekerjaan) yang mau dibawa masuk kedalam area, harus ada izin dari Staff/SQ terlebih dahulu.

E. AKSES YANG DIKUNCI

1. Pintu Besi Basement
2. Ruang M (Diluar Jam Istirahat)
3. Pintu PK-1

F. Penggunaan Handphone

1. Per Zona hanya di perbolehkan 1 – 2 orang saja yang membawa Handphone (Shift Pagi – Shift Siang)
2. KC Diperbolehkan membawa handphone hanya untuk kordinasi dengan MD dan urusan pekerjaan lainnya.
3. Seluruh magang BP dan Supermarket, HP di simpan di PK.
4. Adapun ketentuan bagi yang membawa Handphone yaitu :
 - Buat Konten Zona
 - Laporan Ke Zona
 - Koordinasi Supplier Report Omset

Note :Apabila di dapati penggunaan HP selain dari urusan pekerjaan di area maka yang bersangkutan tidak akan diperbolehkan lagi untuk membawa HP kearea (walaupun sudah memiliki surat izin dari supplier).

Samarinda, 01 Juni 2025

Lampiran 9 Laporan Tahunan yang terdapat Kinerja ESG

 <p>2023 Laporan Tahunan Annual Report</p>	<p>DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS</p>	<p>Informasi dan Data Melampaui yang Tidak Dapat Terganggu Laporan Tahunan Materiality Statement and Non-financial Statement Report to Stakeholder</p>	<p>Arbitasi Putus/Audi Eksternal Final Award/External Audit</p>	21
	<p>Sampulan dan Salinan Tersebut adalah Laporan Tahunan 2023</p>	<p>Struktur Organisasi Organizational Structure</p>	<p>Peraturan Tata Kelola Governance Regulation</p>	<p>Sistem Pengukuran Risiko Risk Measurement System</p>
<p>INFORMASI UTAMA Key Messages</p>	<p>Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile</p>	<p>Profil Dewan Direksi Board of Directors Profile</p>	<p>Manajemen Risiko Risk Management</p>	215
<p>Struktur Saham Shareholder Structure</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Grup dan Entitas Anak Information about the Group Structure and Subsidiaries and Associates</p>	<p>Sumber Daya Manusia Human Resources</p>	<p>Informasi Material yang Dapat Berpengaruh Significant, Relevant, and Material Information</p>	217
<p>Informasi Tentang Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Struktur Organisasi Organizational Structure</p>	<p>Kemampuan Keuangan Financial Capability</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	219
<p>Klasifikasi ESG ESG Classification</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	221
<p>Perilaku yang Baik Berbasis di Tahun 2023 Good Behavior Based on 2023</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	223
<p>1. MELAKUKAN KEGIATAN ACTIVITY</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	225
<p>Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	227
<p>Laporan Dewan Direksi Board of Directors Report</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	229
<p>Peraturan Perusahaan, Jaminan Sosial Company Regulation, Social Security and Labor Protection</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	231
<p>PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	233
<p>Informasi Umum dan Statistik Perusahaan General Information and Company Statistics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	235
<p>Reputasi Singkat Perusahaan Brief Company Reputation</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	237
<p>Jasa Layanan Services</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	239
<p>Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan Vision, Mission, and Company Values</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	241
<p>Strategi Utama untuk Realisasi dan Lampiran Utama, Daftar Isi, Daftar Isi, Daftar Isi</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	243
<p>Mengapa Memilih, Daftar Isi, Daftar Isi, Daftar Isi</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	245
<p>Keunggulan Kompetitif Competitive Advantage</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	247
<p>PT Remyana Lestari Bank Tbk</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	<p>Informasi Tentang Struktur Organisasi dan Etika Information about the Organization and Ethics</p>	249

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara

1. Informan 1 (AA)



2. Informan 2 (MM)



Lampiran 11 Catatan Koreksi/Saran Seminar Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpon 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id


S1

CATATAN KOREKSI / SARAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Environmental, Social, dan Governance (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Dosen Pembimbing: Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1			Penulisan jaraknya
2		III	Definisi Operasional : kriteria?
3	16	III	Informan penelitian, apakah cukup?
4	15	II	Apakah perlu interview ke "CEO"?
5			Triangulasi sumber detailkan
5			Teknik analisis : langkah-langkah
6			Struktur Organisasi

Samarinda, 02 Juli 2024
Disetujui Oleh,
Pembimbing


Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

- Setiap blanko yang berisi koreksi/saran harap difotokopi masing-masing 2 rangkap



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpon 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman web unmul.ac.id


S1

CATATAN KOREKSI / SARAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Environmental, Social, dan Governance (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Dosen Pembimbing: Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
		1	Latarbelakang : Berikan contoh / data yg lebih spesifik / menyoroti pentingnya ESG dlm tren bisnis Saat ini fokus penelitian : Berikan alasan mengapa fokus ini dipilih
		2	Bandingkan temuan dr penelitian terdahulu / menyoroti celah yg akan diisi oleh penelitian anda.
		3	Berikan antara sumber data primer & sekunder
		4	Halaman sampul

Samarinda, 02 Juli 2024
Disetujui Oleh,
Pembimbing


Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

- Setiap blanko yang berisi koreksi/saran harap difotokopi masing-masing 2 rangkap

Lampiran 12 Catatan Koreksi/Saran Seminar Hasil



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpon 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id


S1

CATATAN KOREKSI / SARAN
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Environmental, Social, dan Governance (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Dosen Pembimbing: Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
			<p>Bab. 4. Pembahasan tentang referensi kutipan tidak perlu ditulis typo dan penulisan. Menyebut pada Pembahasan Manajemen risiko pada Bab 4 harus di lihat kembali</p>

Samarinda, 02 September 2025
Disetujui Oleh,
Pembimbing


Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

- Setiap blanko yang berisi koreksi/saran harap difotokopi masing-masing 2 rangkap



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpon 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id

S1


CATATAN KOREKSI / SARAN
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurbiari
NIM : 2001036094
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Environmental, Social, dan Governance (ESG) pada PT Ramayana Lestari Sentosa cabang Samarinda Square
Dosen Pembimbing: Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
			<p>→ Cek Indikator ESG Sesuaikan dgn temuan di lapangan.</p> <p>→ perlu referensi / memperkuat temuan penelitian .</p>

Samarinda, 02 September 2025

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001

- Setiap blanko yang berisi koreksi/saran harap difotokopi masing-masing 2 rangkap

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi Turnitin

turnitin Page 2 of 104 - Integrity Overview Submission ID: 81041261811894988

3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 17 words)

Top Sources

- 3% Internet sources
- 1% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would be flagged from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you look your article over for further review.

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.scribd.com	<1%
2	Student papers	IGroup on 2014-06-03	<1%
3	Internet	adksi.akt-unmul.id	<1%
4	Internet	repository.unifa.ac.id	<1%
5	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
6	Internet	repository.untjogja.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
8	Internet	repo.polimarin.ac.id	<1%
9	Internet	jurnal.stie-aas.ac.id	<1%
10	Internet	repository.upi.edu	<1%
11	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2025-05-02	<1%



12	Student papers	Universitas Slamet Riyadi on 2023-08-15	<1%
13	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Mulawarman on 2020-06-30	<1%
15	Student papers	STIE Mahardhika on 2025-07-30	<1%
16	Student papers	Universitas Muhammadiyah Palembang on 2025-10-06	<1%
17	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2020-10-06	<1%
18	Student papers	Universitas Riau on 2025-10-23	<1%
19	Internet	library.fisip-unmul.ac.id	<1%

